

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan Kompas.com

Pada 14 September 1995, Kompas.com pertama kali terbit di Internet sebagai Kompas *Online*, dan saat ini sudah menjadi salah satu pelopor media *online* yang paling banyak diminati di Indonesia. Kompas *Online* atau KOL awalnya hanya dapat diakses melalui alamat kompas.co.id yang hanya memperlihatkan salinan berita harian Kompas yang tayang pada hari itu (Kompas.com, 2021).

Harian Kompas merupakan nama surat kabar nasional Republik Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Koran Kompas berasal dari terbitan PT Kompas Media Nusantara bagian dari grup Kompas Gramedia (KG). Demi kenyamanan pembaca di seluruh dunia, Kompas juga diterbitkan secara *online* dengan nama Kompas.com, dikelola oleh PT Kompas Cyber Media. Kompas.com memuat berita aktual terkini dan juga memiliki *sub-channel* surat kabar Kompas.com dalam bentuk digital.

Tahun 2008, Kompas.com tampil dengan perubahan tampilan yang besar. Mengusung konsep "*reborn*", Kompas.com menghadirkan identitas, *layout* dan konsep baru. lebih elegan, lebih kaya, lebih segar, dan tetap mengutamakan elemen ramah pengguna dan ramah pengiklan. Sinergi ini membuat Kompas.com menjadi media sebagai media penyedia informasi yang lengkap, menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk teks tetapi juga dalam bentuk gambar, video dan siaran langsung. Adanya perubahan ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung aktif Kompas.com, pada awal 2008 sudah mencapai 20 juta pembaca aktif bulanan dan total 40 juta tampilan halaman/tayangan bulanan. Saat ini, sudah ada 120 juta masyarakat yang telah mengunjungi Kompas.com atau tampilan halaman per bulan..

Pada tahun yang sama, Kompas.com memunculkan saluran lainnya pada halaman depan Kompas.com. Saluran atau *chanel-channel* dirancang seputar topik

berita, membuat setiap pengelompokan berita menjadi unik dan berkarakter. Beberapa kanal-kanal berita yang dihadirkan oleh Kompas yaitu Kompas *female*, Kompas bola, Kompas *health*, Kompas tekno, Kompas *entertainment*, Kompas otomotif, Kompas properti, Kompas *images*, Kompas karier,

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Kompas adalah menjadi sebuah institusi yang dapat memberikan pencerahan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dari visi ini dapat disimpulkan bahwasanya Kompas turut berusaha berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia berdasarkan nilai Pancasila melalui prinsip persatuan dalam perbedaan.

2. Misi

Misi Kompas adalah untuk mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi perubahan dengan menyediakan dan menyebarkan berita yang terpercaya. Dari visi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompas secara tidak langsung memiliki peran untuk mencerdaskan anak bangsa. Menjadikan urutan nomor satu dalam usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama.

4.1.2. Profil Perusahaan Suara.com

PT Arkadia Digital Media Tbk (IDX: DIGI) merupakan perusahaan media digital yang terletak di Jakarta. DIGI mengelola berbagai *platform* media digital, melakukan pembuatan konten dengan menggunakan berbagai format untuk kepentingan internal dan eksternal. Menciptakan konten berharga untuk perusahaan telekomunikasi serta membangun sinergi yang bekerjasama dengan kemitraan di berbagai perusahaan media digital seluruh Indonesia. Suara.com memiliki slogan yaitu “Grup Media Independen Terpadu”.

Suara.com merupakan media *online* yang menyajikan seputar

informasi terhangat baik peristiwa politik, bisnis, hukum sepakbola, *entertainment*, gaya hidup, otomotif, sains, teknologi hingga memuat jurnalisme warga. Pemberitaan yang dikemas oleh Suara.com yaitu mengandung unsur lugas serta tanpa prasangka. Informasi yang disajikan oleh Suara.com dapat dinikmati selama 24 jam dengan menggunakan desktop, gadget atau perangkat *mobile* lainnya.

Media Suara.com pertama kali diluncurkan pada 11 Maret 2014, Suara.com merupakan media *online* yang menyajikan jurnalisme warga dengan informasi tentang peristiwa politik, bisnis, hukum, sepak bola, hiburan, gaya hidup, otomotif, sains dan teknologi. Menurut Arkadia Corp (2020), mayoritas penonton Suara.com berusia antara 25-34 tahun. Suara.com dikenal dengan kemitraan regional yang luas, menjadikannya sebagai distributor berita dan informasi media kecil di setiap wilayah. Berita yang disebar oleh Suara.com melalui *website*, media sosial dan aplikasi Android/Ios.

Suara.com memiliki visi dan misi perusahaan yang dimana Suara.com bertekad untuk menjadi media yang independen dan disegani oleh publik. Berikut ini visi dan misi yang dimiliki oleh media Suara.com:

1. Dapat menjadi media yang merupakan sumber informasi terpercaya sekaligus juga memperkaya wawasan pembacanya,
2. Menjadi bagian dari barisan terdepan upaya media massa Indonesia dalam mencerahkan masyarakat,
3. Turut mengambil peran sebagai salah satu bagian pilar demokrasi yang bertujuan demi kemajuan bangsa.

Selain memiliki visi-misi, Suara.com juga memiliki sebuah *tagline* atau slogan perusahaan yang berbunyi “Tanpa Suara, Beda Artinya”. Slogan tersebut memiliki makna untuk pembaca bahwa kehadiran “Suara” dapat memberikan makna yang terletak pada informasi. Terlihat pada bagaimana seseorang dapat berbicara, jika tanpa suara, maka orang lain hanya dapat melihat dari gerak bibirnya.

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

1. Analisis Framing Berita 1

Tabel 4.1 Analisis Artikel Berita 1

Judul	Viral Twit Tentang Pegawai KPI Alami Pelecehan Seksual dan Perundungan	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	2 September 2021	
Ringkasan	Viral di Twitter pegawai KPI mengadu kepada presiden Jokowi bahwa ia telah mengalami pelecehan seksual dan perundungan di KPI. Korban melakukan pelaporan ke kepada pihak yang berwajib dan masih dilakukan penyidikan.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Viral Twit Tentang Pegawai KPI Alami Pelecehan Seksual dan Perundungan
Struktur Sintaksis	<i>Lead</i>	Seorang pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat menceritakan kisahnya dalam sebuah surat terbuka untuk Presiden Joko Widodo dan tangkapan layarnya viral di media sosial Twitter, Rabu (1/9/2021).
	Latar Informasi	Terdapat twit yang viral dibuat oleh akun @mediteraniaq pada Rabu (1/9/2021). Hingga Kamis (2/9/2021) unggahan tersebut telah disukai lebih dari 45.300, dibagikan ulang lebih dari 33.200 kali, dan dikomentari lebih dari 2.100 kali. Korban menyatakan kepada presiden Jokowi bahwa ia tidak kuat dirundung dan dilecehkan di KPI. Korban merasa trauma karena buah zakarnya di coret-corek oleh para pelaku pelecehan seksual. Korban mengaku dirundung dan di <i>bully</i> selama kurang lebih 2 tahun.
	Kutipan Sumber	<p>Akun Twitter @mediteraniaq:</p> <ol style="list-style-type: none"> "Tolong Pak Joko Widodo, saya tak kuat dirundung dan dilecehkan di KPI, saya trauma buah zakar dicoret spidol oleh mereka." <p>Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI Pusat):</p> <ol style="list-style-type: none"> "Betul (dalam proses penyelidikan). Polisi sejak semalam juga sudah turun tangan dengan menemui korban," kata Mulyo kepada Kompas.com, Kamis (2/9/2021). "Turut prihatin dan tidak mentoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan atau bullying terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun," "Menindak tegas pelaku apabila terbukti melakukan tindak kekerasan seksual dan perundungan (bullying) terhadap korban, sesuai hukum yang berlaku," "Kami masih investigasi untuk mendapatkan keterangan kepada korban dan terduga pelaku. Kami menyerahkan proses ini berjalan beriring dengan penyidikan polisi,"
	Pernyataan Opini	Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo menjelaskan, saat ini kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan.
	Penutup	Menurutnya, KPI mendukung aparat penegak hukum untuk menindaklanjuti kasus tersebut sesuai ketentuan yang berlaku. Penutup pada berita ini dijelaskan oleh pihak KPI bahwa pihak KPI akan memberikan jaminan perlindungan pendampingan hukum bagi korban. Namun pihak KPI masih harus melakukan investigasi dan keterangan terhadap korban serta terduga pelaku. Tidak hanya itu,

	What	pihak KPI juga menambahkan para komisioner untuk meminta keterangan termasuk sekretariat. Pegawai KPI mengalami pelecehan seksual dan perundungan
	Where	Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).
	When	1 September 2021
	Who	Pegawai KPI, Polsek Gambir, Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI Pusat).
	Why	Karena korban merasa tidak mendapat keadilan dan sudah diintimidasi oleh para pelaku pelecehan seksual di KPI
Struktur Skrip	How	Seorang pegawai KPI merasa tidak kuat karena telah dilecehkan dan dirundungkan hingga buah zakar di coret-core. Hal tersebut membuat korban sangat tersiksa dan mengadu hingga kasus ini ditangani langsung oleh pihak berwajib dan pihak KPI.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1,2,3,4,5 penulis menginformasikan bahwa pegawai KPI menulis surat terbuka yang viral di <i>Twitter</i> , surat itu berisikan pengalaman pelecehan seksual dan perundungan yang ia alami. Setelah korban dilecehkan dan mengalami perundungan, korban merasa trauma hingga jatuh sakit. Pegawai KPI sudah melapor ke Polsek Gambir namun Polsek Gambir meminta masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan.
		Paragraf 6,7,8,9 penulis menginformasikan terkait tanggapan KPI setelah kasus ini viral di Twitter bahwa pihak KPI merasa prihatin terhadap kasus tersebut hingga KPI melakukan langkah investigasi dan meminta aparat penegak hukum untuk menindaklanjuti kasus ini.
		Paragraf 10,11,12 menyebutkan bahwa KPI akan memberikan perlindungan pendampingan hukum secara psikologis terhadap korban.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat 1 foto yang ada di dalam artikel ini. Foto tersebut merupakan hasil tangkapan layar berupa laporan pegawai KPI yang diunggah melalui <i>Twitter</i> . Laporan tersebut berisikan cerita pelecehan seksual dan perundungan yang dialami oleh pegawai KPI.
		Terdapat kata yang diujarkan oleh korban seperti “dirundung dan dilecehkan” “trauma buah zakar dicoret spidol”

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis dalam laporan ini, penulis ingin menjelaskan bahwa, di Twitter, informasi tentang karyawan KPI yang mengalami pelecehan seksual dan bullying di kantor KPI tersebar di Twitter. Para korban melaporkan diri ke Presiden Jokowi dan pihak berwenang, dan dilakukan penyelidikan. Hal tersebut didukung oleh penulis yang memberikan judul “Viral Twit Tentang Pegawai KPI Alami Pelecehan Seksual dan Perundungan”. Kemudian didukung juga oleh *lead* dan latar informasi yang menjelaskan bahwa seorang pegawai KPI menceritakan

pengalaman pelecehan seksual yang dialaminya di sebuah surat terbuka yang diunggah melalui *Twitter*. Surat terbuka tersebut diajukan untuk presiden Jokowi dan korban merasa trauma sehingga butuh perlindungan dan melapor ke presiden Jokowi. Hal tersebut kemudian didukung pula dengan kutipan dari sumber yang dikemukakan oleh pegawai KPI dan tanggapan KPI pusat atas laporan pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI. Selain itu, ada pengajuan dari KPI pusat yakni Mulyo Hadi Purnomo yang masih melakukan penyelidikan. KPI mendukung personel penegak hukum dalam menindaklanjuti kasus sesuai aturan yang berlaku. Penulis menutup artikel dengan menjelaskan bahwa KPI akan menjamin bantuan hukum untuk melindungi korban. Namun, KPI masih perlu menyelidiki dan menginformasikan korban dan tersangka.

b. Struktur Skrip

- Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat terkait pegawai KPI mengalami pelecehan seksual dan perundungan. Didukung adanya 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai KPI, Polsek Gambir, Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo), *what* (Pegawai KPI mengalami pelecehan seksual dan perundungan), *why* (Karena korban merasa tidak mendapat keadilan dan sudah diintimidasi oleh para pelaku pelecehan seksual di KPI), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (1 September 2021), *how* (Seorang pegawai KPI merasa tidak kuat karena telah dilecehkan dan dirundungkan hingga buah zakar di coret-core. Hal tersebut membuat korban sangat tersiksa dan mengadu hingga kasus ini ditangani langsung oleh pihak berwajib dan pihak KPI).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat Paragraf 1,2,3,4,5 penulis menginformasikan bahwa pegawai KPI menulis surat terbuka yang viral di *Twitter*, surat itu berisikan pengalaman pelecehan seksual dan perundungan yang ia alami. Setelah korban dilecehkan dan mengalami perundungan, korban merasa trauma hingga jatuh sakit. Pegawai KPI sudah melapor ke Polsek Gambir namun Polsek Gambir meminta masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan.

Kemudian paragraf 6,7,8,9 penulis menginformasikan terkait tanggapan KPI setelah kasus ini viral di Twitter bahwa pihak KPI merasa prihatin terhadap kasus tersebut hingga KPI melakukan langkah investigasi dan meminta aparat penegak hukum untuk menindaklanjuti kasus ini. Selanjutnya terdapat paragraf 10,11,12 yang menyebutkan bahwa KPI akan memberikan perlindungan pendampingan hukum secara psikologis terhadap korban.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa laporan tangkapan layar yang diunggah melalui *Twitter*. Tangkapan layar tersebut menjelaskan bahwa pegawai KPI membuat laporan yang ditujukan untuk presiden Jokowi. Laporan tersebut berisikan pengalaman pegawai KPI mengalami pelecehan seksual dan perundungan di kantor KPI. Terdapat kata dirundung yang memiliki arti bahwa mengusik, mengganggu menyakiti seseorang. Kemudian melecehan atau pelecehan memiliki pengertian menyerang dengan tujuan yang tidak baik. Lalu terdapat kata “buah zakar” yang memiliki arti alat kelamin laki-laki atau buah pelir yang dimiliki oleh laki-laki.

2. Analisis Framing Berita 2

Tabel 4.2 Analisis Artikel Berita 2

Judul	Dugaan Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai KPI, Komnas HAM: Yang Bersangkutan Sudah Mengadu Sejak 2017	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	1 September 2021	
Ringkasan	Dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat bernisial MS telah diketahui oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Pihak Komnas Ham menjelaskan bahwa korban telah melapor sejak tahun 2017 dan pihaknya akan menangani kasus tersebut setelah menunggu perkembangan dari pihak kepolisian.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Dugaan Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai KPI, Komnas HAM: Yang Bersangkutan Sudah Mengadu Sejak 2017
	<i>Lead</i>	Dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat bernisial MS telah diketahui oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).
	Latar Informasi	Setelah kasus tersebut diketahui oleh Komnas HAM, Komnas HAM menjelaskan bahwa pihaknya telah menerima laporan dari MS sejak tahun 2017. Namun karena ada indikasi pidana, Komnas HAM meminta MS untuk melaporkan kasusnya ke pihak kepolisian.

Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	<p>Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Benar yang bersangkutan mengadu ke Komnas HAM via email sekitar Agustus–September 2017,” 2. “Komnas HAM akan menangani kasus tersebut apabila yang bersangkutan mengadu lagi ke Komnas HAM terkait perkembangan penanganan kasus yang ada setelah dari kepolisian maupun pihak lain,” 3. “Semoga kasus ini segera terang, ketemu solusinya dan korban dipulihkan,”
Struktur Skrip	Pernyataan Opini	<p>Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI Pusat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Memberikan perlindungan, pendampingan hukum, dan pemulihan secara psikologi terhadap korban,” <p>Komnas HAM Beka Ulung Hapsara menjelaskan pihaknya sudah menerima laporan dari MS sejak tahun 2017. Namun karena ada indikasi perbuatan pidana MS diminta untuk melaporkan kasusnya itu ke pihak kepolisian.</p>
Struktur Skrip	Penutup	<p>Beka mengatakan bahwa pihaknya akan menangani kasus tersebut setelah menunggu perkembangan penanganan dari pihak kepolisian.</p> <p>Penutup pada berita ini dijelaskan oleh Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo bahwa akan melakukan perlindungan hukum dan pemulihan secara psikologis terhadap korban.</p>
Struktur Skrip	What	<p>Dugaan pelecehan seksual dialami oleh pegawai KPI. Komnas HAM menjelaskan bahwa korban sudah mengadu sejak 2017</p>
Struktur Skrip	Where When Who	<p>Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). 1 September 2021 Pegawai KPI, Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM), Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI Pusat)</p>
Struktur Skrip	Why	<p>Karena adanya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KP. Sehingga pegawai Komnas HAM menyebutkan bahwa pegawai KPI sudah melaporkan kasus pelecehan seksual yang dialaminya sejak tahun 2017. Korban merasa dirugikan karena Komnas HAM baru menanggapi kasusnya setelah berita tersebut tersebar luas di media sosial. Hingga kemudian KPI menanggapi kasus tersebut untuk segera melakukan investigasi.</p>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>How</p> <p>Komnas HAM menyebutkan bahwa akan menangani kasus tersebut jika yang bersangkutan megadu lagi ke Komnas HAM apabila kasus tersebut sudah ditangani oleh pihak kepolisian ataupun dari pihak lain.</p> <p>Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI telah diketahui oleh Komnas HAM. Hal tersebut didukung oleh pernyataan narasumber yaitu Beka Ulung Hapsara selaku Komisioner Komnas HAM.</p> <p>Paragraf 2 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM akan menangani kasus tersebut jika sudah ditangani terlebih dahulu oleh pihak kepolisian.</p> <p>Paragraf 3 menginformasikan bahwa pegawai KPI mengaku mendapat pelecehal seksual dan perundungan sudah sejak tahun 2012 hingga 2014.</p>

Struktur Retoris

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Paragraf 4 menginformasikan mengenai tanggapan KPI bahwa KPI akan segera melakukan investigasi dan memberikan perlindungan pada korban.

Terdapat sebuah foto Komisioner Komnas HAM, Beka Ulung Hapsara di kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat memberikan keterangan di ruang Asmara Nababan dengan mimik wajah yang sangat heran dengan kasus pelecehan seksual di kantor Komisi Penyiaran Indonesia.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis ingin menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai dugaan pelecehan seksual terhadap karyawan KPI. Komnas HAM menyebutkan bahwa korban sudah mengadu sejak tahun 2017. Hal tersebut didukung oleh penulis yang memberikan judul “Dugaan Pelecehan Seksual Terhadap Pegawai KPI, Komnas HAM: Yang Bersangkutan Sudah Mengadu Sejak 2017”. Kemudian didukung juga oleh *lead* dan latar informasi yang berisikan bahwa dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI sudah diketahui oleh Komnas HAM. Namun karena ada indikasi pidana, pegawai KPI berinisial MS diminta untuk melaporkan kasusnya ke pihak kepolisian. Lalu hal terkait juga didukung adanya kutipan sumber yang dikatakan oleh Komnas HAM bahwa akan menangani kasus tersebut jika yang bersangkutan mengadu lagi ke Komnas HAM apabila kasus tersebut sudah ditangani oleh pihak kepolisian ataupun dari pihak lain.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, Penulis menggambarkan apa yang disebut pelecehan seksual yang dialami oleh karyawan KPI. Komnas HAM menjelaskan, para korban sudah mengadu sejak 2017. Hal ini didukung dengan adanya elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai KPI, Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara, Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo), *what* (Dugaan pelecehan seksual dialami oleh pegawai KPI. Komnas HAM menjelaskan bahwa korban sudah mengadu sejak 2017), *why* (Karena adanya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KP. Sehingga pegawai Komnas HAM menyebutkan

bahwa pegawai KPI sudah melaporkan kasus pelecehan seksual yang dialaminya sejak tahun 2017. Korban merasa dirugikan karena Komnas HAM baru menanggapi kasusnya setelah berita tersebut tersebar luas di media sosial. Hingga kemudian KPI menanggapi kasus tersebut untuk segera melakukan investigasi), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (1 September 2021), *how* (Komnas HAM menyebutkan bahwa akan menangani kasus tersebut jika yang bersangkutan mengadu lagi ke Komnas HAM apabila kasus tersebut sudah ditangani oleh pihak kepolisian ataupun dari pihak lain).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan bahwa adanya dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI telah diketahui oleh Komnas HAM. Hal tersebut didukung oleh pernyataan narasumber yaitu Beka Ulung Hapsara selaku Komisioner Komnas HAM.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retoris pada pemberitaan ini, bahwa terdapat sebuah foto Komisioner Komnas HAM, Beka Ulung Hapsara di kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat memberikan keterangan di ruang Asmara Nababan dengan mimik wajah yang sangat heran dengan kasus pelecehan seksual di kantor Komisi Penyiaran Indonesia.

3. Analisis Framing Berita 3

Tabel 4.3 Analisis Artikel Berita 3

Judul	Ramai Soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	3 September 2021	
Ringkasan	Kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai Komisi Penyiaran Indonesia viral di media sosial <i>Twitter</i> . Korban mengaku dirundung dan di-bully selama 2 tahun dan korban disiksa secara tidak manusiawi seperti buah zakar dicoret-coret. Hingga korban merasa trauma dan melapor kepada presiden Jokowi. Tanggapan KPI terhadap kasus tersebut merasa prihatin dan akan menindaklanjuti secara hukum. KPI menjelaskan akan menjamin untuk memberikan perlindungan dan pemulihan psikologis terhadap korban.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Ramai Soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI

	<i>Lead</i>	Cerita tentang adanya kasus dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai kontrak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) baru-baru ini viral di media sosial <i>Twitter</i> .
	Latar Informasi	Hingga Jumat (3/9/2021) pagi, unggahan tersebut telah disukai lebih dari 70.000 kali, dibagikan lebih dari 39.000 dan dikomentari lebih dari 8.000 kali. Korban mengaku dirundung atau dibully selama sekitar 2 tahun, antara 2012 – 2014.
	Kutipan Sumber	Pegawai KPI: <ol style="list-style-type: none"> 1. “Tolong Pak Joko Widodo, saya tak kuat dirundung dan dilecehkan di KPI, saya trauma buah zakar dicoret-coret spidol oleh mereka.” Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI Pusat): <ol style="list-style-type: none"> 1. “Turut prihatin dan tidak mentoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan, atau <i>bullying</i> terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun.” 2. “Betul. Polisi sejak semalam juga sudah turun tangan dengan menemui korban.” 3. “Menindak tegas pelaku apabila terbukti melakukan tindak kekerasan seksual dan perundungan (<i>bullying</i>) terhadap korban, sesuai hukum yang berlaku.”
Struktur Sintaksis		
	Pernyataan Opini	Wakil ketua KPI Pusat Hadi Purnomo mengatakan, pihaknya mengaku prihatin terhadap adanya dugaan pelecehan seksual di lingkungan KPI tersebut. Saat ini, kasus tersebut masih dalam proses penyelidikan.
	Penutup	Diberitakan sebelumnya, MS yang telah bekerja sebagai pegawai kontrak di KPI sejak 2011 mengaku kerap menerima tindakan perundungan, perbudakan hingga pelecehan seksual oleh rekan-rekan sekantornya. MS menceritakan bahwa ia telah dua kali mencoba melapor ke Polsek Gambir. Akan tetapi, dua kali pula pengaduan MS tidak pernah diteruskan oleh polisi.
	What	Tanggapan pihak KPI terkait ramainya soal dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai komisi penyiaran.
	Where	Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).
	When	3 September 2021
	Who	Pegawai KPI Pusat, Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI)
	Why	Korban telah mengaku dirundung dan di-bully selama sekitar 2 tahun, antara 2012-2014 di lingkungan kerja Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).
Struktur Skrip	How	Hadi mengaku telah melakukan langkah-langkah investigasi internal dengan meminta penjelasan kepada kedua belah pihak.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa ramai twit terhadap dugaan pelecehan seksual dan perundungan yang dialami oleh pegawai KPI. Paragraf 2,3,4 menginformasikan respons KPI terhadap korban pelecehan seksual dan perundungan. KPI merasa turut prihatin dan akan bertindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat sebuah foto unggahan twitter tentang curhatan korban pelecehan seksual di Kantor Komisi Penyiaran menceritakan bahwa dia menjadi korban perundungan di kantornya. Sebuah akun “Mediterrania” mengatakan dengan menekan kepada unggahannya, bahwa “tolong cari nama-nama pelakunya spill di komen ya.”

Terdapat penggunaan kalimat terkait respon KPI “Turut prihatin dan tidak mentoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan atau bullying terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun,”

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai pendapat KPI terhadap berbagai kasus dugaan pelecehan seksual oleh pegawai Komisi Penyiaran. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Ramai Soal Dugaan Pelecehan Seksual Pegawai Komisi Penyiaran, Ini Tanggapan KPI”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang menjelaskan bahwa Pegawai KPI menceritakan kasus dugaan pelecehan seksual yang dialaminya melalui media sosial Twitter hingga kasus tersebut menjadi viral dan ditanggapi oleh KPI. Unggahan terkait kasus tersebut menyita banyak perhatian pengguna *Twitter*. Unggahan tersebut disukai sebanyak 70.000 *likes*, dibagikan hingga lebih dari 39.000 dan dikomentari lebih dari 8.000 komentar. Dalam unggahan tersebut, korban mengaku dirundung atau di-bully selama kurang lebih 2 selama tahun 2012 sampai 2014. Pengutipan sumber yang diambil oleh penulis yaitu dari Hadi Purnomo selaku Wakil Ketua KPI Pusat. Pengutipan tersebut menandakan bahwa pihak KPI akan menindak tegas pelaku apabila terbukti bersalah melakukan tindakan pelecehan seksual dan perundungan sesuai hukum yang berlaku. Penutup dari artikel ini menjelaskan bahwa MS mengaku selama bekerja di kantor KPI dari tahun 2011, MS sering mengalami pelecehan seksual. MS juga menjelaskan bahwa sudah pernah melaporkan kasus ini ke Polsek Gambir sebanyak dua kali namun pengaduan MS tidak ditindaklanjuti.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, Penulis memaparkan tanggapan KPI atas banyaknya tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai KPI Pusat dan Wakil Ketua KPI Hadi Purnomo), *what* (Tanggapan pihak KPI terkait ramainya soal dugaan pelecehan seksual yang dialami pegawai komisi penyiaran), *why*

(Korban sudah dirundung selama sekitar 2 tahun, antara 2012-2014 di lingkungan kerja KPI), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (3 September 2021), *how* (Hadi sudah melakukan penyelidikan di dalam internal KPI dari kedua belah pihak untuk meminta penjelasan).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan bahwa ramai twit terhadap dugaan pelecehan seksual dan perundungan yang dialami oleh pegawai KPI. Kemudian paragraf 2,3,4 menginformasikan respons KPI terhadap korban pelecehan seksual dan perundungan. KPI merasa turut prihatin dan akan bertindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retoris pada pemberitaan ini, terdapat sebuah foto unggahan twitter tentang curhatan korban pelecehan seksual di Kantor Komisi Penyiaran menceritakan bahwa dia menjadi korban perundungan di kantornya. Sebuah akun “Mediterrania” mengatakan dengan menekan kepada unggahannya, bahwa “tolong cari nama-nama pelakunya spill di komen ya”. Kemudian terdapat penggunaan kalimat yang dikatakan oleh Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo yaitu "Turut prihatin dan tidak mentoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan atau bullying terhadap siapa pun dan dalam bentuk apa pun,". Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan menjelaskan pihak KPI merasa prihatin dan kasihan terhadap korban terkait kasus tersebut.

4. Analisis Framing Berita 4

Tabel 4.4 Analisis Artikel Berita 4

Judul	Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-tiba Teriak.	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	6 Oktober 2021	
Ringkasan	Hasil pemeriksaan psikologi terhadap korban sudah keluar. Kuasa hukum MS menjelaskan bahwa korban mengalami gangguan psikologis dan mengalami <i>Post Traumatic Syndrome Disorder</i> (PTSD). Korban sering tiba-tiba berteriak sendiri dan hal tersebut perlu adanya intervensi psikologis atau dukungan dari keluarganya.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan

	<i>Headline</i>	Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-tiba Teriak.
	<i>Lead</i>	Hasil pemeriksaan psikologi yang dilakukan MS menunjukkan bahwa MS mengalami <i>Post Traumatic Syndrome Disorder</i> (PTSD).
	Latar Informasi	MS belum bisa berdamai dengan masa lalunya terhadap pelecehan seksual dan perundungan yang pernah dialaminya.
	Kutipan Sumber	Muhammad Muallimin (Kuasa Hukum MS) <ol style="list-style-type: none"> 1. Benar. Pemeriksaan psikologi Korban MS pada Senin 27 September 2021 di LPSK sudah keluar hasilnya," 2. "Masih tidak percaya mengapa ia bisa jadi korban pelecehan seks dan perundungan, serta cenderung paranoid karena membayangkan hal buruk yang akan terjadi padanya di berbagai situasi," 3. "Ia merasa bodoh karena tidak bisa membantu dirinya sendiri atas kejadian yang dialaminya saat ini," 4. "Ia mudah stres, sulit konsentrasi, dan kurang mampu mengontrol dorongan dalam dirinya,"
Struktur Sintaksis	Pernyataan Opini	Muallimin mengatakan, berdasarkan hasil pemeriksaan dari psikolog LPSK, disimpulkan bahwa MS mengalami <i>Post Traumatic Syndrome Disorder</i> (PTSD).
	Penutup	Dari hasil tes psikologi yang dijalani oleh MS dapat disimpulkan bahwa MS membutuhkan intervensi psikologis dan dukungan keluarganya.
	What	Bagaimana pegawai KPI korban pelecehan seksual bisa mengalami PTSD dan suka tiba-tiba teriak.
	Where	Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)
	When	6 Oktober 2021
	Who	Pegawai KPI atau MS, Muhammad Muallimin (Kuasa Hukum MS)
	Why	Karena korban sering mengalami stres karena belum bisa berdamai dengan masa lalunya terkait pelecehan seksual.
Struktur Skrip	How	Sehingga korban perlu membutuhkan intervensi psikologis dari keluarganya untu bisa sembuh dari PTSD.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis memberikan informasi terkait hasil dari pemeriksaan psikologi yang menunjukkan bahwa korban mengalami PTSD Paragraf 2 menjelaskan bahwa kuasa hukum MS masih tidak percaya terhadap kasus pelecehan seksual yang menimpa MS. Paragraf 3,4 penulis menjelaskan kondisi gangguan psikologis korban. Paragraf 5 penulis menerangkan bahwa dilihat dari hasil psikologi, korban membutuhkan dukungan keluarga.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat 1 foto asing atau ilustrasi yang menggambarkan orang yang sedang merasa ketakutan dan frustrasi. Terdapat penggunaan kata "cenderung paranoid karena membayangkan hal buruk" "MS tampak emosional mudah histeris"

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai pegawai KPI yang merupakan seorang korban pelecehan seksual mengalami PTSD setelah menjalani pemeriksaan di LPSK. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-tiba Teriak.”. Selain itu penulis menyertakan *lead* yang menjelaskan bahwa korban atau MS mengalami gangguan psikologi yaitu PTSD. Hal tersebut didukung oleh adanya kutipan sumber yang dikatakan Muhammad Mualimin selaku kuasa hukum MS yang membenarkan bahwa korban mengalami gangguan psikologis yang cukup berat. Pemberitaan ditutup dengan menjelaskan bahwa MS membutuhkan perlindungan psikologis dan dukungan keluarga.

b. Struktur Skrip

Analisis skrip pada pemberitaan ini menjabarkan tentang korban berinisial MS mengalami penyakit PTSD. Hal tersebut membuat korban bertingkah dengan teriak-teriak sendiri tanpa sebab akibat trauma yang dialaminya. Pemberitaan ini sudah menerapkan unsur 5W+1H dimana terdapat *who* (Pegawai KPI atau MS, Muhammad Mualimin (Kuasa Hukum MS), *what* (Korban pelecehan seksual divonis terkena penyakit PTSD dan suka tiba-tiba teriak sendiri), *why* (Karena korban sering mengalami stres karena belum bisa berdamai dengan masa lalunya terkait pelecehan seksual), *where* (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK)), *when* (6 Oktober 2021), *how* (Sehingga korban perlu membutuhkan intervensi psikologis dari keluarganya untuk bisa sembuh dari PTSD.).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis memberikan informasi terkait hasil dari pemeriksaan psikologi yang menunjukkan bahwa korban mengalami PTSD. Kemudian pada paragraf 2 menjelaskan bahwa kuasa hukum MS masih tidak percaya terhadap kasus pelecehan seksual yang menimpa MS. Lalu pada paragraf 3,4 penulis menjelaskan

kondisi gangguan psikologis korban. Selanjutnya pada paragraf 5 penulis menerangkan bahwa dilihat dari hasil psikologi, korban membutuhkan dukungan keluarga.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorika pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa foto asing yang menggambarkan orang yang sedang merasa ketakutan dan frustrasi. Penulis menekankan terhadap foto tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa korban sedang mengalami gangguan mental dan psikis. Kemudian terdapat penggunaan kata “cenderung paranoid karena membayangkan hal buruk” “MS tampak emosional mudah histeris”. Di mana hal tersebut dituliskan wartawan untuk menjelaskan bahwa korban sedang tidak baik-baik saja dan tidak tenang dalam menghadapi kasus tersebut. “Paranoid” dalam kamus KBBI memiliki arti berpikir yang aneh-aneh kemudian histeris dapat diartikan bahwa korban merasakan sakit hingga berteriak histeris.

5. Analisis Framing Berita 5

Tabel 4.5 Analisis Artikel Berita 5

Judul	Demi Hindari Perundungan Netizen, KPI Tak Mau Banyak Komentar soal Kasus Pelecehan Pegawai	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	15 September 2021	
Ringkasan	Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Umri menyatakan, pihaknya saat ini tengah menunggu proses hukum di kepolisian terkait dugaan pelecehan seksual serta perundungan antara sesama pegawai KPI. Untuk itu, Umri enggan berkomentar banyak saat ditanya detail kelanjutan kasus tersebut. Ia meminta media bersabar dan ikut menunggu proses hukum yang tengah berjalan di Polres Jakarta Pusat.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Demi Hindari Perundungan Netizen, KPI Tak Mau Banyak Komentar soal Kasus Pelecehan Pegawai
	<i>Lead</i>	Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Umri menyatakan, pihaknya saat ini tengah menunggu proses hukum di kepolisian terkait dugaan pelecehan seksual serta perundungan antara sesama pegawai KPI.
	Latar Informasi	Umri tidak ingin berkomentar banyak terkait kelanjutan kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI. Umri meminta media agar bersabar menunggu proses hukum yang berjalan di Polres Jakarta Pusat.
	Kutipan Sumber	Umri (Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia) 1. "Nanti deh karena ini sedang proses ya, ini sedang proses hukum jadi saya mohon teman-teman semua untuk bersabar karena kami menghindari statemen-statement dari netizen ya yang luar biasa ke kami,"

Struktur Sintaksis	Pernyataan Opini	2. "Kami dari KPI menginginkan sekali proses ini selesai cepat lewat proses hukum. Sehingga apa? Ketika itu berakhir dengan proses hukum jadi kami enggak ada yang benar atau salah, sumbernya dari situ,"
	Penutup	Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI) 1. "Kalau kami sama sekali tidak tahu kan rasanya aneh, loh ini gimana sih diduga terjadi di KPI kok tidak bisa menyampaikan hal itu. Kan kami juga dilihat salah. Jadi informasi dasar sajarah yang kami gali, tapi proses dan detail lanjut berkaitan dengan pendalaman dan penyidikan terhadap kasus itu kami serahkan kepada kepolisian,"
	What	Wakil Ketua KPI Mulyo Hadi Purnomo juga menyatakan, pihaknya tak melakukan banyak upaya dalam menangani dugaan perundungan dan pelecehan seksual yang terjadi antar pegawai. Sebab, KPI menyerahkan sepenuhnya penanganan kasus itu pada pihak kepolisian.
	Where	KPI telah menonaktifkan delapan terduga pelaku pelecehan seksual dan perundungan terhadap MS untuk mempermudah investigasi. Sementara itu, Polres Jakarta Pusat telah memeriksa lima terlapor yang disebut telah melakukan pelecehan seksual terhadap MS pada 2015.
	When	Polres Jakarta Pusat juga melibatkan Propam untuk menyelidiki adanya dugaan pembiaran pada laporan yang pernah disampaikan MS ke Polsek Gambir.
	Who	Pihak tidak mau banyak komentar terkait kasus pelecehan seksual demi menghindari perundungan dari netizen.
	Why	Komnas HAM 3 September 2021
	How	Umri (Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia) dan Mulyo Hadi Purnomo (Wakil Ketua KPI)
Struktur Skrip	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pihak KPI khawatir, KPI akan menjadi sasaran warganet jika terlalu sering memberikan statemen tentang kasus pelecehan seksual tersebut.
Struktur Tematik		Kemudian KPI menonaktifkan delapan terduga pelaku pelecehan seksual untuk mempermudah investigasi. Paragraf 1,2 penulis menjelaskan bahwa pihak KPI enggan berkomentar banyak dikarenakan tidak ingin dirundung oleh netizen.
		Paragraf 3,4 penulis menjelaskan bahwa pihak KPI berharap agar proses penyidikan yang dilakukan oleh polisi agar cepat rampung.
		Paragraf 5,6 penulis menjelaskan terkait awal mula kasus pelecehan seksual itu terjadi yang diketahui melalui cuitan di twitter. Korban dilecehkan oleh 5 rekan kerjanya hingga korban melapor terkait kasusnya ke Polsek Gambir. Namun laporan korban tersebut tidak ditindaklanjuti.
		Paragraf 7 penulis memberi informasi bahwa KPI telah menonaktifkan pelaku pelecehan seksual dari kantor KPI dan Polres Jakarta Pusat memeriksa 5 tersangka pelecehan seksual.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat 1 foto berupa logo dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Foto tersebut memperlihatkan bahwa KPI sedang menjadi pusat perhatian terkait kasus dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI.

Terdapat penggunaan kata "cepat rampung".

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan wartawan menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai KPI tidak ingin banyak komentar terkait kasus pelecehan seksual yang terjadi demi menghindari perundungna oleh netizen. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Demi Hindari Perundungan Netizen, KPI Tak Mau Banyak Komentar soal Kasus Pelecehan Pegawai”. Selain itu penulis menyertakan *lead* dan latar informasi yang menjelaskan bahwa pihak KPI sedang menunggu hasil penyidikan dari kepolisian dan pihak KPI tidak akan memberi pernyataan sebelum hasil penyidikan keluar. Pihak KPI meminta agar semua media bersabar dan mengikuti proses penyidikan. Hal tersebut juga didukung oleh kutipan narasumber yang terlampir yang dikatakan oleh pihak KPI. Kemudian juga terdapat pernyataan opini yang ditekankan oleh Mulyo Hadi Purnomo selaku wakil ketua KPI bahwa pihak KPI tak melakukan banyak upaya, karena kasusnya sudah diserahkan ke pihak kepolisian.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan wartawan menjelaskan terkait informasi mengenai KPI tidak ingin banyak komentar terkait kasus pelecehan seksual yang terjadi demi menghindari perundungna oleh netizen. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Pemberitaan ini memuat 5W+1H yang meliputi unsur: *who* (Umri Sekretaris Komisi Penyiaran Indonesia dan Mulyo Hadi Purnomo Wakil Ketua KPI), *what* (Pihak tidak mau banyak komentar terkait kasus pelecehan seksual demi menghindari perundungan dari netizen), *why* (pihak KPI menjadi sasaran jika terlalu banyak berkomentar terkait kasus tersebut), *where* (Komnas HAM), *how* (Kemudian KPI menonaktifkan delapan terduga pelaku pelecehan seksual untuk mempermudah investigasi).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1,2 penulis menjelaskan bahwa pihak KPI enggan berkomentar banyak dikarenakan tidak ingin dirundung oleh netizen. Paragraf 3,4 penulis menjelaskan bahwa pihak

KPI berharap agar proses penyidikan yang dilakukan oleh polisi agar cepat rampung. Paragraf 5,6 penulis menjelaskan terkait awal mula kasus pelecehan seksual itu terjadi yang diketahui melalui cuitan di twitter. Korban dilecehkan oleh 5 rekan kerjanya hingga korban melapor terkait kasusnya ke Polsek Gambir. Namun laporan korban tersebut tidak ditindaklanjuti. Paragraf 7 penulis memberi informasi bahwa KPI telah menonaktifkan pelaku pelecehan seksual dari kantor KPI dan Polres Jakarta Pusat memeriksa 5 tersangka pelecehan seksual.

d. Struktur Retoris

Terdapat 1 foto berupa logo dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Foto tersebut memperlihatkan bahwa KPI sedang menjadi pusat perhatian terkait kasus dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI. Kemudian terdapat penggunaan kata “cepat rampung”. Kata “cepat” dalam kamus KBBI memiliki arti dalam waktu singkat, sedangkan kata “rampung” merupakan bahasa jawa yang memiliki arti selesai atau sudah. Jika kedua kata tersebut digabungkan memiliki arti cepat selesai.

6. Analisis Framing Berita 6

Tabel 4.6 Analisis Artikel Berita 6

Judul	Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	3 September 2021	
Ringkasan	"Apakah harus jadi perempuan dulu supaya polisi serius memproses kasus pelecehan yang saya alami?". Demikian sepenggal kalimat dari surat terbuka yang ditulis MS, seorang pegawai pria di Komisi Penyiaran Indonesia. MS mengaku telah menerima tindakan perundungan, perbudakan, hingga pelecehan seksual oleh teman-teman kantornya sejak ia bekerja di KPI pada 2012 silam.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral
	<i>Lead</i>	Apakah harus jadi perempuan dulu supaya polisi serius memproses kasus pelecehan yang saya alami?". Demikian sepenggal kalimat dari surat terbuka yang ditulis MS, seorang pegawai pria di Komisi Penyiaran Indonesia.
	Latar Informasi	Salah satu peristiwa pelecehan yang paling membekas terjadi pada 2015. MS yang saat itu sedang bekerja di kantor KPI tiba-tiba dihampiri oleh lima rekan kerjanya. "Mereka beramai ramai memegang kepala, tangan, kaki, menelanjangi, memiting, melecehkan saya dengan mencorat-coret buah zakar saya memakai spidol. Kejadian itu membuat saya trauma dan

kehilangan kestabilan emosi," kata MS dalam keterangan tertulisnya yang viral.

Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	<p>Pegawai KPI atau MS</p> <ol style="list-style-type: none">1. "Apakah harus jadi perempuan dulu supaya polisi serius memproses kasus pelecehan yang saya alami?"2. "Mereka beramai ramai memegang kepala, tangan, kaki, menelanjangi, memiting, melecehkan saya dengan mencorat-coret buah zakar saya memakai spidol. Kejadian itu membuat saya trauma dan kehilangan kestabilan emosi,"3. "Pada pukul 01:30 WIB, saat tidur, mereka melempar saya ke kolam renang dan bersama sama menertawai seolah penderitaan saya sebuah hiburan bagi mereka. Bukankah itu penganiayaan? Mengapa mereka begitu berkuasa menindas tanpa ada satupun yang membela saya,"4. "Petugas malah bilang, 'Lebih baik adukan dulu saja ke atasan. Biarkan internal kantor yang menyelesaikan',"5. "Tapi di kantor polisi, petugas tidak menganggap cerita saya serius dan malah mengatakan, 'Begini saja pak, mana nomor orang yang melecehkan bapak, biar saya telepon orangnya',"6. "Sebagai warga negara Indonesia bukankah saya berhak mendapatkan perlindungan hukum? Bukankah pria juga bisa jadi korban bully dan pelecehan?"
		<p>Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat Kompol Wisnu Wardhana</p> <ol style="list-style-type: none">1. "Ya benar yang bersangkutan sudah melapor,"2. "Mulai Senin akan kita panggil para terlapor,"3. "Dalam waktu dekat kami juga berencana memanggil psikolog yang selama ini memeriksa kondisi MS,"
		<p>Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus</p> <ol style="list-style-type: none">1. "Saudara MS tidak pernah membuat, atau datang ke Polsek Gambir membuat laporan polisi,"
		<p>Pengacara MS, Muhammad Mualamin</p> <ol style="list-style-type: none">1. "Jadi memang bukan MS langsung yang menuliskan, tapi berdasarkan keterangan dan persetujuan dia,"2. "Ya betul (pernah buat laporan ke Polsek Gambir). Ya jadi ditanya (oleh polisi), 'waktu dilecehkan bareng-bareng itu buktinya apa'. Loh sebagai korban ya tidak punya bukti visual. Foto atau apa ya tidak sempat,"3. "Justru korban yang difoto oleh pelaku dan tidak tahu foto itu di mana,"
	Pernyataan Opini	<p>Yusri juga menegaskan bahwa surat terbuka yang viral itu bukan ditulis oleh MS. Pengacara MS, Muhammad Mualamin mengakui surat terbuka itu tak ditulis langsung oleh korban. Surat itu ditulis oleh Mualamin selaku kuasa hukum, namun dibuat berdasarkan cerita langsung dari MS dan atas persetujuan MS.</p>
	Penutup	<p>Mualamin pun membantah keterangan Yusri bahwa kliennya tak pernah melapor ke Polsek Gambir. Ia memastikan bahwa kliennya pernah melapor, namun tidak ditanggapi karena tak memiliki cukup bukti</p> <p>Bagaimana kasus pelecehan di kantor KPI, ketika polisi baru bergerak setelah berita viral</p>
	What	

	Where	Kantor KPI
	When	15 September 2021
	Who	MS, Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat Kopol Wisnu Wardhana, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus, Pengacara MS Muhammad Mualamin.
Struktur Skrip	Why	Pihak kepolisian meragukan atas pelaporan yang dilakukan MS. Pihak kepolisian menganggap laporan MS terkait kasus pelecehan seksual adalah tidak benar.
	How	Mualamin pun membantah keterangan Yusri bahwa kliennya tak pernah melapor ke Polsek Gambir. Ia memastikan bahwa kliennya pernah melapor, namun tidak ditanggapi karena tak memiliki cukup bukti.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1,2,3 penulis menjelaskan peristiwa pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI Paragraf 4,5,6 penulis menjelaskan korban melapor kasusnya ke polisi namun tidak ada hasil. Paragraf 7,8,9,10,11,12 penulis menjelaskan bahwa ketika kasus sudah viral, polisi baru bergerak dan menanggapi kasus tersebut Paragraf 13,14,15 penulis menjelaskan bahwa polisi membantah dan tidak membenarkan terkait laporan korban karena tidak ada bukti yang cukup kuat.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat 1 foto yang bertuliskan sexual abuse dengan lingkaran merah yang menggambarkan bahwa kasus ini merupakan kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Terdapat kata yang dituliskan wartawan seperti “perbudakan” .

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai kasus pelecehan seksual di kantor KPI baru ditanggapi setelah kasus sudah viral. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Kasus Pelecehan di Kantor KPI, Ketika Polisi Baru Bergerak Setelah Berita Viral.” Terdapat informasi yang menjelaskan terkait keluhan korban yang mengalami pelecehan seksual. Korban mengaku kasus yang dilaporkan ke pihak kepolisian tidak ditangani dengan serius karena korban melapor namun tidak ditanggapi. Polisi membantah laporan korban dikarenakan kasus yang dialami korban tidaklah benar. Kasus tersebut tidak bisa ditindaklanjuti karena tidak ada bukti yang kuat.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip Analisis skrip menjelaskan kasus pelecehan seksual di kantor KPI ditangani polisi sesudah kasusnya viral. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (MS, Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat Kompol Wisnu Wardhana, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus, Pengacara MS Muhammad Mualamin.), *what* (Bagaimana kasus pelecehan di kantor KPI, ketika polisi baru bergerak setelah berita viral), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (3 September 2021), *how* (Mualamin pun membantah keterangan Yusri bahwa kliennya tak pernah melapor ke Polsek Gambir. Ia memastikan bahwa kliennya pernah melapor, namun tidak ditanggapi karena tak memiliki cukup bukti).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1,2,3 penulis menjelaskan peristiwa pelecehan seksual yang dialami pegawai KPI. Paragraf 4,5,6 penulis menjelaskan korban melapor kasusnya ke polisi namun tidak ada hasil. Paragraf 7,8,9,10,11,12 penulis menjelaskan bahwa ketika kasus sudah viral, polisi baru bergerak dan menanggapi kasus tersebut. Paragraf 13,14,15 penulis menjelaskan bahwa polisi membantah dan tidak membenarkan terkait laporan korban karena tidak memiliki bukti yang memadai.

d. Struktur Retoris

Struktur retorik menjelaskan terkait 1 foto yang bertuliskan *sexual abuse* dengan lingkaran merah yang menggambarkan bahwa kasus ini merupakan kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Kemudian terdapat kata yang ditulis oleh wartawan seperti “perbudakan”. Perbudakan adalah manusia yang dirampas kebebasan hidupnya oleh orang lain.

7. Analisis Framing Berita 7

Tabel 4.7 Analisis Artikel Berita 7

Judul	Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut Laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	11 September 2021	
Ringkasan	Komika sekaligus sutradara, Ernest Prakasa mengajak masyarakat untuk terus mengawal kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Ajakan ini datang setelah ramai pemberitaan soal korban, MS, yang diminta mencabut laporan terkait dugaan perundungan dan pelecehan seksual di KPI.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut Laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja
	<i>Lead</i>	Komika sekaligus sutradara, Ernest Prakasa mengajak masyarakat untuk terus mengawal kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Ajakan ini datang setelah ramai pemberitaan soal korban, MS, yang diminta mencabut laporan terkait dugaan perundungan dan pelecehan seksual di KPI.
	Latar Informasi	Melihat banyaknya upaya pembelaan yang dilakukan oleh terduga korban, termasuk saat melangsungkan pertemuan dengan MS di kantor KPI, Ernest mengaku ragu jika KPI berniat menyelesaikan kasus ini dengan semestinya.
Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	Ernest Prakasa (Komika) <ul style="list-style-type: none"> 1. "Saya mau ajak teman-teman untuk kawal terus kasus ini, jangan sampai kita biarkan pelaku-pelaku memaksa korban untuk bertindak seolah-olah derita yang dialami tidak pernah terjadi," 2. "Kita nggak bisa diam aja," 3. Diawal gue mikir, kayanya nggak terlalu adil juga kalo kayak gitu," 4. "KPI sampai saat ini bukan terlihat seperti lembaga yang serius mengusut kasus, tapi sangat terlihat seperti lembaga yang berusaha meredam kasusnya," 5. "Tanpa peduli nasib korbannya, tanpa peduli trauma korban,"
	Pernyataan Opini	Ernest menyebut pada awalnya ia berpikir tak adil jika dirinya menyudutkan lembaga KPI, padahal yang melakukan dugaan pelecehan dan perundungan hanya segelintir dari ratusan pegawai.
	Penutup	Sutradara film "Imperfect" itu juga menilai KPI tidak menunjukkan rasa peduli mereka terhadap korban yang sedang mengalami trauma.
	What	Korban dugaan pelecehan di KPI diminta untuk cabut laporan, Ernest menyebutkan kita tidak bisa diam saja.
	Where	Kantor KPI
	When	11 September 2021
	Who	Ernest Prakasa
	Why	Mengetahui adanya upaya damai dengan syarat yang terkesan merugikan korban, Ernest tak mau jika nantinya terduga pelaku terus bertindak seolah MS tidak mengalami penderitaan.
Struktur Skrip	How	Mengetahui adanya upaya damai dengan syarat yang terkesan merugikan korban, Ernest tak mau jika

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	nantinya terduga pelaku terus bertindak seolah MS tidak mengalami penderitaan. Paragraf 1,2,3, penulis menjelaskan tentang kekesalan Ernest terhadap sikap KPI yang meragukan dalam menangani kasus ini. Paragraf 4, penulis menjelaskan bahwa Ernest dalam menanggapi kasus ini tidak ditangani serius. Pihak KPI berusaha meredam kasus.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 5, penulis menjelaskan bahwa Ernest merupakan orang yang peduli terhadap korban. Terdapat foto ernest prakasa yang diambil melalui Instagram @ernestprakasa. Foto tersebut menunjukkan bahwa ernest memberi dukungan dan mengawal korban agar kasusnya segera terselesaikan.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan mengenai pelecehan seksual hingga membuat korban diminta untuk mencabut laporan dan mengambil jalur damai. Ernest menyebutkan kita tidak bisa berdiam saja. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut Laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja”. Pada artikel ini, penulis memberikan informasi terkait tanggapan ernest prakasa tentang kasus pelecehan seksual pegawai KPI. Hal tersebut juga ditekankan oleh kutipan narasumber yaitu Ernest Prakasa. Menurut Ernest, kasus tersebut dirasa kurang ditangani dan tidak dianggap serius oleh KPI. Ernest mengajak masyarakat untuk mengawal kasus ini hingga tuntas. Sikap Ernest menunjukkan kepedulian terhadap korban yang merasa trauma.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, penulis menyebutkan bahwa adanya dugaan pelecehan seksual oleh pegawai KPI, hingga korban diminta untuk cabut laporan oleh pihak KPI. Ernest mengatakan kita tidak boleh tinggal diam. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita pada artikel ini adalah: *who* (Ernest Prakasa), *what* (Korban dugaan pelecehan di KPI diminta untuk cabut laporan, Ernest menyebutkan kita tidak bisa diam saja.), *why* (Ernest mengetahui bahwa korban diminta untuk berdamai dengan kasusnya dan

melakukan pencabutan laporan hal tersebut dapat merugikan korban. Ernest takut jika korban terus-menerus merasakan penderitaan dan dianggap hal biasa seolah-olah hal tersebut bukan suatu penderitaan), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (11 September 2021), *how* (Mengetahui adanya upaya damai dengan syarat yang terkesan merugikan korban, Ernest tak mau jika nantinya terduga pelaku terus bertindak seolah MS tidak mengalami penderitaan.

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1,2,3, penulis menjelaskan tentang kekesalan Ernest terhadap sikap KPI yang meragukan dalam menangani kasus ini. Paragraf 4, penulis menjelaskan bahwa Ernest dalam menanggapi kasus ini tidak ditangani serius. Pihak KPI berusaha meredam kasus. Paragraf 5, penulis menjelaskan bahwa Ernest merupakan orang yang peduli terhadap korban.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris menunjukkan foto ernest prakasa yang diambil melalui Instagram @ernestprakasa. Foto tersebut menunjukkan bahwa ernest memberi dukungan dan mengawal korban agar kasusnya segera terselesaikan.

8. Analisis Framing Berita 8

Tabel 4.8 Analisis Artikel Berita 8

Judul	Komnas HAM Beri Rekomendasi kepada KPI atas Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Seksual	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	29 November 2021	
Ringkasan	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengeluarkan rekomendasi atas kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual yang dialami pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, MS. Rekomendasi itu berdasarkan hasil penyelidikan Komnas HAM dan diberikan kepada Ketua KPI Pusat, Agung Suprio.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Komnas HAM Beri Rekomendasi kepada KPI atas Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Seksual Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengeluarkan rekomendasi atas kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual yang dialami pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, MS. Komnas HAM menemukan dugaan pelanggaran hak asasi dalam kasus MS. “Ketua KPI Pusat harus memberi dukungan kepada MS baik secara moral ataupun
	<i>Lead</i>	
	Latar Informasi	

Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	mekanisme kebijakan dalam rangka pemulihan korban,” ujar Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara, dalam konferensi pers di Kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat. Senin (29/11/2021).
		Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara 1. “Ketua KPI Pusat harus memberi dukungan kepada MS baik secara moral ataupun mekanisme kebijakan dalam rangka pemulihan korban,” 2. “Selain itu juga mengeluarkan kebijakan yang melarang adanya perundungan, pelecehan dan kekerasan di lingkungan KPI Pusat,” 3. “Serta menyiapkan anggaran sarana, prasarana dan perangkat birokrasi di lembaga KPI yang mendukung pencegahan dan penanganan tindak perundungan, pelecehan, dan kekerasan seksual di tempat kerja serta pemulihan korban,”
	Pernyataan Opini	Dari sisi pencegahan, Beka menerangkan, KPI perlu membuat pedoman, edukasi, monitoring hingga evaluasi terkait penanganan dan pemulihan tindak perundungan dan kekerasan seksual.
	Penutup	Saat ini perkara MS masih diselidiki oleh kepolisian. Sementara Komnas HAM melakukan penyelidikan atas dugaan pelanggaran hak asasi.
	What	Bagaimana komnas HAM beri rekomendasi kepada KPI atas kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual
	Where	Komnas HAM
	When	29 November 2021
	Who	Agung Suprio Ketua KPI Pusat, MS, Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara
	Why	Komnas HAM menemukan dugaan pelanggaran hak asasi dalam kasus MS
	How	Saat ini perkara MS masih diselidiki oleh kepolisian. Sementara Komnas HAM melakukan penyelidikan atas dugaan pelanggaran hak asasi.
Struktur Skrip		
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM mengeluarkan rekomendasi atas kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI
		Paragraf 2 penulis menjelaskan adanya dugaan pelanggaran HAM dalam kasus tersebut
		Paragraf 3 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM mendesak KPI untuk mempercepat proses hukum terkait kasus perundungan dan pelecehan seksual
		Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM memberi tahu KPI terkait perlindungan dan pemulihan yang diberi untuk korban.
		Paragraf 5 penulis menyebutkan bahwa KPI gagal dalam melindungi korban karena KPI menganggap kasus tersebut menjadi hal yang biasa.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 6 penulis menjelaskan mengenai kasus tersebut pertama kali viral hingga korban melapor ke kepolisian. Terdapat 1 foto yang menggambarkan Beka Ulung Hapsara selaku Komisioner Komnas HAM yang sedang mengumumkan hasil penyelidikan Komnas HAM. Beliau menggunakan pakaian formal dengan sikap yang terlihat wibawa.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai Komnas HAM memberikan rekomendasi kepada KPI terhadap kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Komnas HAM Beri Rekomendasi kepada KPI atas Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Seksual”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang menjelaskan bahwa pada artikel berita ini penulis menjelaskan adanya rekomendasi yang diberikan oleh Komnas HAM kepada KPI terkait kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual. Rekomendasi tersebut berupa dukungan terhadap korban baik secara moral ataupun mekanisme kebijakan dalam pemulihan korban. Hal tersebut didukung oleh kutipan sumber yang diucapkan oleh Wakil Ketua KPI Pusat Beka Ulung Hapsara.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis memaparkan tanggapan KPI atas banyaknya tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Agung Suprio Ketua KPI Pusat, MS, Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara), *what* (Bagaimana komnas HAM beri rekomendasi kepada KPI atas kasus dugaan perundungan dan pelecehan seksual), *why* (Komnas HAM menemukan dugaan pelanggaran hak asasi dalam kasus MS), *where* (Komnas HAM), *when* (29 November 2021), *how* (Saat ini perkara MS masih diselidiki oleh kepolisian. Sementara Komnas HAM melakukan penyelidikan atas dugaan pelanggaran hak asasi).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM memberikan konseling skandal dugaan

pelecehan dan perundung yang dialami pegawai KPI. Paragraf 2 penulis menjelaskan adanya dugaan pelanggaran HAM dalam kasus tersebut. Paragraf 3 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM mendesak KPI untuk mempercepat proses hukum terkait kasus perundungan dan pelecehan seksual. Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa Komnas HAM memberi tahu KPI terkait perlindungan dan pemulihan yang diberi untuk korban. Paragraf 5 penulis menyebutkan bahwa KPI gagal dalam melindungi korban karena KPI menganggap kasus tersebut menjadi hal yang biasa. Paragraf 6 penulis menjelaskan mengenai kasus tersebut pertama kali viral hingga korban melapor ke kepolisian.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yang menggambarkan Beka Ulung Hapsara selaku Komisioner Komnas HAM yang sedang mengumumkan hasil penyelidikan Komnas HAM. Beliau menggunakan pakaian formal dengan sikap yang terlihat wibawa.

9. Analisis Framing Berita 9

Tabel 4.9 Analisis Artikel Berita 9

Judul	Pegawai KPI Korban Pelecehan Divonis Depresi Mayor karena Cemaskan Kasusnya yang Mandek	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	30 desember 2021	
Ringkasan	Pegawai KPI yang merupakan terduga korban pelecehan seksual dan perundungan selesai menjalani tes psikoterapi pascatrauma di rumah sakit Cipto Mangunkusumo.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Pegawai KPI yang merupakan terduga korban pelecehan seksual dan perundungan selesai menjalani tes psikoterapi pascatrauma di rumah sakit Cipto Mangunkusumo.
	<i>Lead</i>	Pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terduga korban pelecehan seksual dan perundungan, MS, selesai menjalani psikoterapi di Poliklinik Stres Pascatrauma Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Pusat, Kamis (30/12/2021).
	Latar Informasi	Kuasa hukum MS, Muhammad Muallimin mengatakan, kondisi kliennya memburuk karena mencemaskan lambatnya proses hukum kasusnya di Polres Jakarta Pusat. "Baru-baru ini, MS divonis depresi mayor sehingga dosis obat yang harus dikonsumsi bertambah," ujar Muallimin dalam keterangannya, Kamis ini.
	Kutipan Sumber	Kuasa hukum MS, Muhammad Muallimin

Struktur Sintaksis

1. "Menjelang pergantian tahun, MS bertanya tanya mengapa kasusnya mandek, sedangkan kasus viral lain seperti bunuh diri Novia Widyasari, Dosen Cabul di Unri, tabrak lari di Nagreg, sudah ada tersangkanya,"
2. "Menyongsong tahun baru 2022, MS juga tidak tahu apakah kontrak kerjanya di KPI Pusat bakal diperpanjang,"

Pernyataan Opini

Mualimin menambahkan, kejiwaan MS seringkali tidak stabil dan depresi meningkat. Akibatnya, MS minum empat jenis pil setiap harinya.

Penutup

Polres Jakpus telah memeriksa 5 terlapor yang disebut telah melakukan pelecehan seksual terhadap MS. Propam juga dilibatkan untuk menyelidiki adanya dugaan pembiaran pada laporan yang pernah disampaikan MS ke Polsek Gambir.

What

Pegawai KPI korban pelecehan seksual divonis mengalami depresi mayor akibat mencemaskan kasusnya yang tidak berlanjut.

Where

Kantor KPI

When

30 Desember 2021

Who

Muhammad Mualimin (Kuasa hukum MS), MS

Why

Kuasa hukum MS, Muhammad Mualimin mengatakan, kondisi kliennya memburuk karena mencemaskan lambatnya proses hukum kasusnya di Polres Jakarta Pusat.

How

Polres Jakpus telah memeriksa 5 terlapor yang disebut telah melakukan pelecehan seksual terhadap MS. Propam juga dilibatkan untuk menyelidiki adanya dugaan pembiaran pada laporan yang pernah disampaikan MS ke Polsek Gambir.

Struktur Skrip

Struktur Tematik

Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa pegawai KPI menjalani tes psikoterapi di rumah sakit

Paragraf 2 penulis menjelaskan kuasa hukum MS menyebutkan bahwa kondisi kliennya semakin memburuk akibat mencemaskan lambatnya proses hukum.

Paragraf 3 kuasa hukum MS menjelaskan bahwa MS sering merasakan depresi yang meningkat hingga meminum 4 pil setiap harinya.

Paragraf 4,5 kuasa hukum MS mengkhawatirkan jika proses hukum terkait kasus pelecehan yang dialami MS tidak ditangani dengan tegas.

Paragraf 6,7 penulis menerangkan cerita pelecehan seksual yang dialami MS hingga MS melaporkan kasusnya ke Polsek Gambir.

Struktur Retoris

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Terdapat 1 foto berupa logo dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Foto tersebut memperlihatkan bahwa KPI sedang menjadi pusat perhatian terkait kasus dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai korban pelecehan seksual pegawai KPI divonis mengidap gangguan depresi berat atas kekhawatiran kasusnya yang tertahan. Adapun didukung dengan adanya *lead* yang menjelaskan bahwa Muhammad Mualimin selaku Kuasa Hukum korban yaitu MS memberikan keterangan, keadaan MS semakin menurun karena khawatir dengan proses hukum yang berjalan lambat pada kasusnya di Polres Jakarta Pusat. "Baru-baru ini, MS divonis depresi mayor sehingga dosis obat yang harus dikonsumsi bertambah," ujar Mualimin dalam keterangannya, Kamis ini. Kemudian terdapat pula pernyataan opini yang dikatakan oleh kuasa hukum MS bahwa kliennya sering mengalami gangguan kejiwaan serta depresi yang meningkat hingga MS meminum empat jenis pil setiap harinya.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait pegawai KPI yang merupakan korban pelecehan seksual divonis mengalami depresi mayor usai menjalani psikoterapi di rumah sakit. Korban mengalami depresi disebabkan kasusnya mandek atau jalan ditempat. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Muhammad Mualimin (Kuasa hukum MS), MS), *what* (Pegawai KPI korban pelecehan seksual divonis mengalami depresi mayor akibat mencemaskan kasusnya yang tidak berlanjut.), *why* (Kuasa hukum MS, Muhammad Mualimin mengatakan, kondisi kliennya memburuk karena mencemaskan lambatnya proses hukum kasusnya di Polres Jakarta Pusat), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (30 Desember 2021), *how* (Polisi Jakarta Pusat menyelidiki lima pelapor yang diduga melakukan pelecehan seksual terhadap MS. Propam juga terlibat dalam penyelidikan dugaan penyelewengan dalam laporan MS ke Polsek Gambir).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa pegawai KPI menjalani tes psikoterapi di rumah sakit. Paragraf 2 penulis menjelaskan kuasa hukum MS menyebutkan bahwa kondisi kliennya semakin memburuk akibat mencemaskan lambatnya proses hukum. Paragraf 3 kuasa hukum MS menjelaskan bahwa MS sering merasakan depresi yang meningkat hingga meminum 4 pil setiap harinya. Paragraf 4,5 kuasa hukum MS mengkhawatirkan jika proses hukum terkait kasus pelecehan yang dialami MS tidak ditangani dengan tegas. Paragraf 6,7 penulis menerangkan cerita pelecehan seksual yang dialami MS hingga MS melaporkan kasusnya ke Polsek Gambir.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, Terdapat 1 foto berupa logo dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Foto tersebut memperlihatkan bahwa KPI sedang menjadi pusat perhatian terkait kasus dugaan pelecehan seksual yang dialami oleh salah satu pegawai yang bekerja di KPI. Kemudian wartawan menuliskan perkataan MS bahwa MS menyebutkan bahwa kasus viral lain seperti Novia Widyasari yang bunuh diri, Dosen yang mencabuli mahasiswinya di Unri, tabrak lari sudah ada tersangkanya. Penggunaan kata “cabul” memiliki arti dalam kamus KBBI adalah perbuatan yang keji dan tidak sopan terhadap orang lain.

10. Analisis Framing Berita 10

Tabel 4.10 Analisis Artikel Berita 10

Judul	Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo	
Sumber	Kompas.com	
Tanggal	7 Januari 2022	
Ringkasan	Setelah kasus pelecehan seksual dan perundungan yang menimpa pegawai KPI di kantor KPI, kini pegawai kontrak tersebut diperpanjang kontraknya namun dipindahkan Kominfo. Korban dipindahkan ke Kominfo untuk menghindari trauma berkepanjangan. Sementara itu, 8 terduga pelaku pelecehan seksual, kontrak kerjanya tidak diperpanjang.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati <i>Headline</i> <i>Lead</i>	Hasil Pengamatan Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo MS, pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) korban pelecehan seksual dan perundungan telah menandatangani surat perpanjangan kontrak. Ia akan tetap bekerja di KPI di tahun 2022.

Struktur Sintaksis	Latar Informasi	Guna menghindari trauma berkepanjangan, untuk sementara MS akan ditempatkan dan bekerja di Kementerian Komunikasi dan Informasi hingga psikisnya pulih.
	Kutipan Sumber	<p>Muhammad Mualimin (Kuasa Hukum MS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Alhamdulillah, MS tadi barusan menan,atangani Surat Perpanjangan Kontrak Kerja di KPI Pusat," 2. "Meski berkantor di Kominfo, status MS tetap sebagai pegawai kontrak KPI Pusat dengan masa kerja selama 1 tahun kedepan," 3. . "Kini MS hanya ingin melihat kinerja Penyidik Polres Jakarta Pusat menuntaskan beban pembuktian agar kasus segera disidangkan dan pelaku yang bersalah dihukum setimpal," <p>Hardly Stefano Fenelon (Komisioner KPI)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Benar, para terduga pelaku sudah tidak lagi dikontrak sebagai pegawai KPI. Terhitung 1 Januari 2022," 2. "Oleh sebab itu dengan tetap mengedepankan asas praduga tidak bersalah, sebaiknya para terduga pelaku terlebih dahulu berkonsentrasi menyelesaikan proses hukum yang sedang berjalan,"
	Pernyataan Opini	Stefano menjelaskan, ada tiga hal yang menjadi dasar pertimbangan KPI untuk tidak memperpanjang kontrak kerja. Pertama, hasil penyelidikan Komnas HAM menyakini bahwa benar korban mengalami kejadian sebagaimana dilaporkan. Kedua, KPI menilai diperlukan upaya pemulihan terhadap korban, salah satunya dengan tidak membiarkan korban berada dalam lingkungan kerja yang sama dengan terduga pelaku. Ketiga, laporan korban saat ini sedang ditindaklanjuti melalui proses penyelidikan oleh kepolisian.
	Penutup	Usai pernyataan itu viral, MS pun memberanikan diri melakukan pelaporan ke Polrestro Jakarta Pusat atas insiden nahas yang harus dialaminya dalam hitungan waktu tahunan itu. Ia pun sudah menghadiri pemeriksaan untuk menyelesaikan kasusnya, termasuk memenuhi undangan dan penyelidikan yang dilakukan oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Lalu pada akhir November 2021, Komnas HAM akhirnya menyampaikan kesimpulan bahwa MS benar telah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual oleh rekan sekantornya. Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo Kantor KPI 7 Januari 2022 MS (Pegawai KPI) Pegawai KPI diperpanjang kontraknya dan dipindahkan ke Kominfo guna untuk menghindari trauma berkepanjangan. Setelah kasus MS viral, MS memberanikan diri melaporkan kasusnya ke Polresta Jakarta Pusat. Hingga MS pun juga sudah menghadiri pemeriksaan yang dilakukan oleh Komnas
	What	Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo
	Where	Kantor KPI
	When	7 Januari 2022
	Who	MS (Pegawai KPI)
	Why	Pegawai KPI diperpanjang kontraknya dan dipindahkan ke Kominfo guna untuk menghindari trauma berkepanjangan.
	How	Setelah kasus MS viral, MS memberanikan diri melaporkan kasusnya ke Polresta Jakarta Pusat. Hingga MS pun juga sudah menghadiri pemeriksaan yang dilakukan oleh Komnas
Struktur Skrip		

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	HAM. Sehingga Komnas HAM memberi kesimpulan bahwa MS benar telah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual oleh rekan kerjanya. Paragraf 1,2,3 penulis menyebutkan bahwa korban pelecehan seksual telah menandatangani perpanjangan kontrak dan dipindahkan ke Kominfo. Hal tersebut dilakukan untuk memulihkan kondisi korban yang masih trauma.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 4,5,6 penulis menyebutkan bahwa terdapat 8 terduga pelaku pelecehan yang masa kontrak kerjanya tidak diperpanjang. Terdapat foto Ketua KPI Pusat, Agung Suprio dan Wakil Ketua KPI Pusat, Mulyo Hadi Purnomo yang sedang menjalani konferensi pers di kantor KPI.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai korban yang dipindahkan bekerjanya di kantor Kominfo dan juga menandatangani perpanjangan kontrak kerja. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Pegawai KPI Korban Pelecehan Diperpanjang Kontraknya, Kini Berkantor di Kominfo”. Selain itu didukung pula dengan menyertakan *lead* serta latar informasi, dalam keterangan ini penulis menjelaskan bahwa MS pegawai KPI yang merupakan korban pelecehan seksual telah melakukan penandatanganan surat perpanjangan mengenai kontrak kerja, kemudian MS dipindahkan tempat bekerjanya ke Kominfo guna untuk memulihkan psikisnya.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait pegawai KPI yang mengalami pelecehan seksual dan perundungan diperpanjang masa kontrak kerjanya dan dipindahkan ke Kominfo. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita ada dalam artikel: *who* (Pegawai KPI Pusat), *what* (Pegawai KPI yang menjadi korban pelecehan telah memperpanjang masa kontrak kerjanya dan bekerja di Kominfo), *why* (Pegawai KPI diperpanjang kontraknya dan dipindahkan ke Kominfo guna untuk

menghindari trauma berkepanjangan.), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (7 Januari 2022), *how* (Setelah kasus MS viral, MS memberanikan diri melaporkan kasusnya ke Polresta Jakarta Pusat. Hingga MS pun juga sudah menghadiri pemeriksaan yang dilakukan oleh Komnas HAM. Sehingga Komnas HAM memberi kesimpulan bahwa MS benar telah mengalami kekerasan dan pelecehan seksual oleh rekan kerjanya).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1,2,3 penulis menyebutkan bahwa korban pelecehan seksual telah menandatangani perpanjangan kontrak dan dipindahkan ke Kominfo. Hal tersebut dilakukan untuk memulihkan kondisi korban yang masih trauma. Paragraf 4,5,6 penulis menyebutkan bahwa terdapat 8 terduga pelaku pelecehan yang masa kontrak kerjanya tidak diperpanjang.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto Ketua KPI Pusat, Agung Suprio dan Wakil Ketua KPI Pusat, Mulyo Hadi Purnomo yang sedang menjalani konferensi pers di kantor KPI.

11. Analisis Framing Berita 11

Tabel 4.11 Analisis Artikel Berita 4.11

Judul	Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	1 September 2021	
Ringkasan	Sebuah pesan berantai dalam aplikasi pesan instan WhatsApp soal pegawai kontrak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengaku mendapatkan perundungan dari teman kerjanya sejak 2012. Mengenai hal tersebut, KPI mengaku bakal memberikan keterangan pers.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat
	<i>Lead</i>	Sebuah pesan berantai dalam aplikasi pesan instan WhatsApp soal pegawai kontrak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengaku mendapatkan <u>perundungan</u> dari teman kerjanya sejak 2012
	Latar Informasi	Komisioner KPI Pusat Mimah Susanti mengatakan bahwa pihaknya saat ini tengah menggelar rapat pleno. Namun ia tidak

	menyebut apakah rapat pleno tersebut berhubungan dengan pengungkapan tindakan penganiayaan serta pelecehan yang dialami oleh pegawai kontrak berinisial MS. Mimah Susanti (Komisioner KPI Pusat)
Kutipan Sumber	1. "(Kami, red) sedang pleno dulu. Nanti ketua yang akan berikan statement,"
Struktur Sintaksis	<p>MS (Pegawai KPI)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Iya benar tulisan saya, kak," 2. "Saya mau resign, sudah enggak kuat lagi," 3. "Tapi mereka secara bersama sama merendahkan dan menindas saya layaknya budak pesuruh," 4. "Tahun 2015, mereka beramai ramai memegang kepala, tangan, kaki, menelanjangi, memiting, melecehkan saya dengan mencorat-coret buah zakar saya memakai spidol," 5. "Pelecehan seksual dan perundungan tersebut mengubah pola mental, menjadikan saya stres dan merasa hina, saya trauma berat, tapi mau tak mau harus bertahan demi mencari nafkah," 6. "Bahkan pernah tas saya di lempar keluar ruangan, kursi saya dikeluarkan dan ditulisi "Bangku ini tidak ada orangnya" Perundungan itu terjadi selama bertahun-tahun dan lingkungan kerja seolah tidak kaget. Para pelaku sama sekali tak tersentuh," 7. "Saya tidak kuat bekerja di KPI Pusat jika kondisinya begini. Saya berpikir untuk resign, tapi sekarang sedang pandemi Covid-19 di mana mencari uang adalah sesuatu yang sulit," 8. "Lagi pula, kenapa saya yang harus keluar dari KPI Pusat? Bukankah saya korban? Bukankah harusnya para pelaku yang disanksi atau dipecat sebagai tanggung jawab atas perilakunya? Saya benar, kenapa saya tak boleh mengatakan ini ke publik."
Pernyataan Opini	Komisioner KPI Pusat Mimah Susanti mengatakan bahwa pihaknya saat ini tengah menggelar rapat pleno. Namun ia tidak menyebut apakah rapat pleno tersebut berhubungan dengan pengungkapan tindakan penganiayaan serta pelecehan yang dialami oleh pegawai kontrak berinisial MS.
Penutup	Penutup pada artikel ini penulis menjelaskan bahwa MS berupaya meminta bantuan kepada Hotman Paris dan Deddy Corbuzier melalui Instagram tetapi hasilnya nihil. Kemudian juga MS meminta perhatian kepada presiden Jokowi dan hingga gubernur.
What	Pegawai pria mengaku diperbudak hingga ditelanjangi, pimpinan KPI langsung mengadakan rapat.
Where	Kantor KPI
When	1 September 2021
Who	Komisioner KPI Pusat Mimah Susanti, MS (Pegawai KPI)

Struktur Skrip	Why	Pegawai KPI berinisial MS mengaku diperbudak sampai ditelanjangi di lingkungan kerja KPI. Hal tersebut membuat pimpinan KPI beserta jajarannya menggelar rapat pleno.
Struktur Tematik	How	Korban melakukan pelaporan langsung kepada presiden Jokowi hingga Gubernur Anies Bswedan untuk meminta perlindungan hukum.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis menyebutkan pegawai KPI mengaku mendapatkan perundungan di lingkungan KPI melalui pesan Whatsapp.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 2 menyebutkan Komisioner KPI Pusat langsung menggelar rapat pleno untuk membahas kasus tersebut.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 3,4,5,6 penulis menjelaskan tentang kejadian pelecehan seksual dan perundungan yang dialami MS selama bekerja di KPI.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 7 penulis menjelaskan bahwa MS mengalami stres hingga jatuh sakit karena pelecehan seksual yang dialaminya.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 8 penulis menyebutkan bahwa MS mendapat perlakuan yang tidak wajar pada saat mengikuti acara Bimtek.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Paragraf 9,10 penulis menyebutkan bahwa MS mengadu ke Komnas HAM dan mengadu ke atasan atas kejadian pelecehan seksual yang ia alami.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat 1 foto yang mengilustrasikan pelecehan seksual. Foto tersebut memperlihatkan bahwa seseorang ketakutan ketika mengalami pelecehan seksual dan perundungan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Wartawan menuliskan kata-kata yang diutarakan narasumber seperti “memiting” “menelanjangi”.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat kata MS di pindahkan ke ruangan yang “lebih ramah”.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai pegawai KPI diperbudak hingga kerap ditelanjangi. Mengetahui kasus tersebut, Kpi langsung menggelar rapat pleno. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang menjelaskan bahwa terdapat sebuah pesan berantai yang berisikan tentang pegawai KPI mengaku mendapatkan perlakuan *bullying* dan mendapatkan pelecehan secara seksual oleh rekan satu

kantornya mulai tahun 2012. Kemudian pada latar informasi mendengar kasus tersebut, pihak KPI langsung menggelar rapat pleno.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait kasus pegawai KPI yang mengalami pelecehan seksual hingga kerap ditelanjangi, sehingga membuat pihak KPI langsung menggelar rapat pleno. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Komisioner KPI Pusat Mimah Susanti, MS (Pegawai KPI)), *what* (Pegawai KPI tersebut mengaku diperbudak hingga dilucuti pakaiannya, pimpinan KPI langsung mengadakan *meeting.*), *why* (Salah satu pegawai KPI berinisial MS mengaku diperbudak sampai ditelanjangi di lingkungan kerja KPI. Hal tersebut membuat pimpinan KPI beserta jajarannya menggelar rapat pleno), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (1 September 2021), *how* (Korban melakukan pelaporan langsung kepada presiden Jokowi hingga Gubernur Anies Baswedan untuk meminta perlindungan hukum).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1 penulis menyebutkan pegawai KPI mengaku mendapatkan perundungan di lingkungan KPI melalui pesan Whatsapp. Paragraf 2 menyebutkan Komisioner KPI Pusat langsung menggelar rapat pleno untuk membahas kasus tersebut. Paragraf 3,4,5,6 penulis menjelaskan tentang kejadian pelecehan seksual dan perundungan yang dialami MS selama bekerja di KPI. Paragraf 7 penulis menjelaskan bahwa MS mengalami stres hingga jatuh sakit karena pelecehan seksual yang dialaminya. Paragraf 8 penulis menyebutkan bahwa MS mendapat perlakuan yang tidak wajar pada saat mengikuti acara Bimtek. Paragraf 9,10 penulis menyebutkan bahwa MS mengadu ke Komnas HAM dan mengadu ke atasan atas kejadian pelecehan seksual yang ia alami.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yang mengilustrasikan pelecehan seksual. Foto tersebut memperlihatkan bahwa seseorang ketakutan ketika mengalami pelecehan seksual dan perundungan. Terdapat 1 foto yang mengilustrasikan pelecehan seksual. Foto tersebut memperlihatkan bahwa seseorang ketakutan ketika mengalami pelecehan seksual dan perundungan. Wartawan menuliskan kata-kata yang diutarakan narasumber seperti “memiting” “menelanjangi”. Dalam bahasa KBBI, memiting artinya menjepit atau mengapit dengan kaki atau lengan. Kemudian dalam bahasa KBBI, menelanjangi artinya membuka atau melepas pakaian hingga tidak menggunakan pakaian sama sekali. Selanjutnya terdapat kata MS di pindahkan ke ruangan yang “lebih ramah”. Wartawan menuliskan kata lebih ramah untuk menjelaskan bahwa MS dipindahkan ke ruangan yang lebih aman.

12. Analisis Framing Berita 12

Tabel 4.12 Analisis Artikel Berita 12

Judul	Kasus Pegawai KPI Kerap Ditelanjangi Teman Pria di Kantor, Kantor Komnas HAM	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	1 September 2021	
Ringkasan	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) membenarkan pernah menerima aduan dari seorang pegawai kontrak berinisial MS di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat yang mengalami perundungan dan pelecehan oleh rekan-rekan kantornya. Komnas HAM berharap pihak KPI Pusat bisa meneruskan kasus tersebut dengan proses hukum.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati <i>Headline</i> <i>Lead</i>	Hasil Pengamatan Kasus Pegawai KPI Kerap Ditelanjangi Teman Pria di Kantor, Kantor Komnas HAM Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) membenarkan pernah menerima aduan dari seorang pegawai kontrak berinisial MS di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat yang mengalami perundungan dan pelecehan oleh rekan-rekan kantornya. Komnas HAM berharap pihak KPI Pusat bisa meneruskan kasus tersebut dengan proses hukum.
	Latar Informasi	Komisioner Komnas HAM RI, Beka Ulung Hapsara mengatakan kalau MS pernah mengirimkan pengaduan melalui email Komnas HAM pada 2017.
	Kutipan Sumber	Komisioner Komnas HAM RI, Beka Ulung Hapsara 1. Betul yang bersangkutan pernah mengadu via email ke Komnas HAM sekitar bulan Agustus-September 2017 terkait kekerasan seksual yang dialaminya," 2. "Harapannya tentu saja KPI melakukan langkah-langkah di internal mereka dan kemudian menindaklanjutinya sesuai
Struktur Sintaksis		

ketentuan hukum yang berlaku supaya korban dapat keadilan dan dipulihkan,"

MS (Pegawai KPI)

1. "Iya benar tulisan saya, kak,"
2. "Saya mau resign, sudah enggak kuat lagi,"
3. "Tapi mereka secara bersama sama merendahkan dan menindas saya layaknya budak pesuruh,"
4. "Tahun 2015, mereka beramai ramai memegang kepala, tangan, kaki, menelanjangi, memiting, melecehkan saya dengan mencorat-coret buah zakar saya memakai spidol,"
5. "Pelecehan seksual dan perundungan tersebut mengubah pola mental, menjadikan saya stres dan merasa hina, saya trauma berat, tapi mau tak mau harus bertahan demi mencari nafkah,"
6. Bahkan pernah tas saya di lempar keluar ruangan, kursi saya dikeluarkan dan ditulisi "Bangku ini tidak ada orangnya" Perundungan itu terjadi selama bertahun tahun dan lingkungan kerja seolah tidak kaget. Para pelaku sama sekali tak tersentuh,"
7. "Saya tidak kuat bekerja di KPI Pusat jika kondisinya begini. Saya berpikir untuk resign, tapi sekarang sedang pandemi Covid-19 di mana mencari uang adalah sesuatu yang sulit,"
8. "Lagi pula, kenapa saya yang harus keluar dari KPI Pusat? Bukankah saya korban? Bukankah harusnya para pelaku yang disanksi atau dipecat sebagai tanggung jawab atas perilakunya? Saya benar, kenapa saya tak boleh mengatakan ini ke publik."

Pernyataan Opini

Komisioner Komnas HAM RI, Beka Ulung Hapsara mengatakan kalau MS pernah mengirimkan pengaduan melalui email Komnas HAM pada 2017. Dari hasil analisa Komnas HAM terhadap pengaduan tersebut, MS disarankan untuk membuat laporan ke pihak kepolisian.

Penutup

MS berupaya untuk menghubungi pengacara kondang Hotman Paris dan Deddy Corbuzier untuk meminta perlindungan. Meskipun upaya MS tersebut tidak dihiraukan oleh Hotman dan Deddy, MS tak menyerah hingga ia meminta perhatian kepada presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan.

What

Bagaimana kasus pegawai KPI yang kerap ditelanjangi teman pria di kantor Komnas HAM Kantor KPI

Where

1 September 2021

When

Who

Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM RI), MS (Pegawai KPI)

Why

Pegawai KPI berinisial MS mengaku mendapatkan perlakuan pelecehan seksual hingga kerap ditelanjangi. Kemudian MS melapor ke pihak Komnas HAM, namun MS mendapatkan saran dari Komnas HAM untuk membuat laporan ke pihak polisi karena kasus MS terlihat adanya tindakan pidana.

Struktur Skrip

	How	MS berupaya untuk menghubungi pengacara kondang Hotman Paris dan Deddy Corbuzier untuk meminta perlindungan. Meskipun upaya MS tersebut tidak dihiraukan oleh Hotman dan Deddy, MS tak menyerah hingga ia meminta perhatian kepada presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1,2 penulis memberikan informasi bahwa Komnas HAM membenarkan adanya pelaporan yang dilakukan oleh MS terkait pelecehan seksual yang dialaminya., Paragraf 3,4,5,6,7 penulis menjelaskan bahwa MS menceritakan tentang kronologi kasus pelecehan seksual dan perundungan yang dialaminya. Paragraf 8,9,10 penulis menjelaskan bahwa MS pernah mengadu ke Komnas HAM hingga meminta perhatian untuk mendapatkan perlindungan ke presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat foto Komisioner Komnas HAM Beka Ulung yang sedang diwawancarai media terkait kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI dan Komnas HAM memberi statemen bahwa Komnas menerima aduan atau laporan dari korban.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi kasus pegawai KPI yang kerap ditelanjangi teman kantornya, kemudian korban melapor ke Komnas. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Kasus Pegawai KPI Kerap Ditelanjangi Teman Pria di Kantor, Komnas HAM Akui Terima Aduan MS”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang dijelaskan bahwa Komnas HAM membenarkan atas pengaduan MS yang mendapatkan perlakuan *bullying* dan pelecehan secara seksual yang dilakukan oleh rekan kerja satu kantornya. Kemudian terdapat banyak pernyataan dari beberapa pernyataan opini dan kutipan sumber.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait tanggapan KPI atas berbagai tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai

KPI Pusat dan Wakil Ketua KPI Hadi Purnomo Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM RI), MS (Pegawai KPI) *what* (Bagaimana kasus pegawai KPI yang kerap ditelanjangi teman pria di kantor Komnas HAM), *why* (Seorang pegawai KPI berinisial MS mengaku dilecehkan secara seksual dan sering ditelanjangi. Kemudian MS melapor ke pihak Komnas HAM, namun MS mendapatkan saran dari Komnas HAM untuk membuat laporan ke pihak polisi karena kasus MS terlihat adanya tindakan pidana), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (1 September 2021), *how* (MS berupaya untuk menghubungi Hotman Paris pengacara ternama di Tanah Air dan Deddy Corbuzier untuk meminta perlindungan. Meskipun upaya MS tersebut tidak dihiraukan oleh Hotman dan Deddy, MS tak menyerah hingga ia meminta perhatian kepada presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan).

c. ● Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat Paragraf 1,2 penulis memberikan informasi bahwa Komnas HAM membenarkan adanya pelaporan yang dilakukan oleh MS terkait pelecehan seksual yang dialaminya. Paragraf 3,4,5,6,7 penulis menjelaskan bahwa MS menceritakan tentang kronologi kasus pelecehan seksual dan perundungan yang dialaminya. Paragraf 8,9,10 penulis menjelaskan bahwa MS pernah mengadu ke Komnas HAM hingga meminta perhatian untuk mendapatkan perlindungan ke presiden Jokowi dan Gubernur Anies Baswedan.

d. Struktur Retoris

Terdapat foto Komisioner Komnas HAM Beka Ulung yang sedang diwawancarai media terkait kasus pelecehan seksual yang dilami oleh pegawai KPI dan Komnas HAM memberi statemen bahwa Komnas menerima aduan atau laporan dari korban.

13. Analisis Framing Berita 13

Tabel 4.13 Analisis Artikel Berita 13

Judul	10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	2 September 2021	
Ringkasan	Pengakuan pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengalami pelecehan seksual menjadi sorotan. Pegawai berinisial MS ini membeberkan telah dirundung dan dilecehkan sejak bekerja sejak tahun 2012. MS buka-bukaan dirinya telah dipukul sampai ditelanjangi oleh rekan-rekannya. Perundungan itu terjadi sepanjang tahun 2012 - 2014, dimana dirinya mengaku diperbudak di tubuh KPI.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi
	<i>Lead</i>	Pengakuan pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mengalami pelecehan seksual menjadi sorotan. Pegawai berinisial MS ini membeberkan telah dirundung dan dilecehkan sejak bekerja sejak tahun 2012.
	Latar Informasi	Perundungan itu terjadi sepanjang tahun 2012 - 2014, dimana dirinya mengaku diperbudak di tubuh KPI. Suara.com telah mengumpulkan fakta-fakta mengenai kasus perundungan dan pelecehan yang diduga dialami pegawai KPI
	Kutipan Sumber	MS (Pegawai KPI) <ol style="list-style-type: none"> 1. "Iya benar tulisan saya, kak. Saya mau resign, sudah enggak kuat," 2. "Tolong Pak Jokowi, Saya Tak Kuat Dirundung dan Dilecehkan di KPI, Saya Trauma Buah Zakar Dicoret Spidol oleh Mereka," 3. "Tapi mereka secara bersama-sama merendahkan dan menindas saya layaknya budak pesuruh," 4. "Saya tidak tahu foto yang masuk kategori pornografi itu sekarang disimpan di mana, yang jelas saya sangat takut jika foto tersebut disebar ke publik karena akan menjatuhkan nama baik dan kehormatan saya sebagai manusia," 5. "Perendahan martabat saya dilakukan terus menerus dan berulang ulang sehingga saya tertekan dan hancur pelan pelan," 6. "Saya tidak tahu apakah para pria peleceh itu mendapat kepuasan seksual saat beramai ramai menelanjangi dan memegang kemaluan saya, yang jelas saya kalah dan tak bisa melawan. Saya bertahan di KPI demi gaji untuk istri, ibu, dan anak saya tercinta,"
Struktur Sintaksis	Pernyataan Opini	KPI Pusat akhirnya buka suara terkait adanya cerita seorang pegawai kontrak yang mengaku telah dirundung dan dilecehkan oleh teman-teman kantornya. KPI Pusat akan melakukan investigasi internal. KPI berjanji akan menindak tegas pelaku apabila terbukti melakukan tindakan tercela tersebut.
	Penutup	Penutup pada artikel ini penulis menjelaskan mengenai respon KPI atas kasus pelecehan. KPI

	What	merasa prihatin dan KPI akan segera menindak tegas kasus ini.
	Where	10 fakta pelecehan pegawai KPI hingga kemaluan dicoret-coret dan minta tolong ke Jokowi Kantor KPI
	When	1 September 2021
	Who	MS (Pegawai KPI), KPI Pusat
	Why	Kasus ini terungkap pertama kali korban menceritakan melalui pesan berantai bahwa beliau mengalami pelecehan seksual, diperbudak, sampai pada akhirnya korban harus memutuskan melapor ke Jokowi.
Struktur Skrip	How	10 fakta yang dijelaskan oleh penulis bahwa kasus ini akhirnya dilaporkan oleh korban ke KPI. Pihak KPI menerima laporan terkait kasus tersebut dan akan ditindak tegas.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis menjelaskan mengenai penagkaun MS yang mengalami perundungan oleh rekan-rekan kerjanya di kantor KPI. Paragraf 2 penulis menjabarkan awal kali kasus pelecehan terungkap Paragraf 3 penulis menjelaskan bahwa korban meminta tolong ke presiden Jokowi Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa MS diperlakukan seperti budak Paragraf 5 penulis menjelaskan bahwa terjadi puncak perundungan Paragraf 6 menjelaskan bahwa korban mengalami perubahan mental Paragraf 7 penulis menjelaskan bahwa korban pelecehan seksual terpaksa bertahan di KPI demi mencari nafkah. Paragraf 8 penulis menjelaskan bahwa korban dovonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Paragraf 9 penulis menjelaskan bahwa korban melaporkan kasusnya kembali ke Komnas HAM Paragraf 10 penulis menjelaskan bahwa laporan korban ke polisi tidak ditanggapi atau diacuhkan. Paragraf 11 penulis menjelaskan respons resmi KPI atas kasus pelecehan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat kata “Dicoret-coret” pada judul artikel ini. Hal tersebut menjelaskan bahwa korban mengalami pelecehan seksual dicoret-coret sampai korban meminta tolong ke Jokowi. Terdapat kata “budak pesuruh” . hal tersebut dikatakan oleh MS bahwa para pelaku pelecehan seksual bersama-sama merendahkan dan menindas korban layaknya budak pesuruh. Terdapat kata “diperbudak di tubuh KPI” .

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai 10 fakta melecehkan pegawai KPI, menggaruk kemaluan dan meminta bantuan Jokowi. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang dialami pegawai KPI terkait pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan KPI.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait 10 fakta melecehkan pegawai KPI, menggaruk kemaluan dan meminta bantuan Jokowi. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai KPI Pusat dan KPI Pusat), *what* (Adanya 10 fakta mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI yaitu MS yang kemaluannya dicoret – coret hingga meminta bantuan kepada Presiden RI Jokowi), *why* (Kasus ini terungkap pertama kali korban menceritakan melalui pesan berantai bahwa beliau mengalami pelecehan seksual, diperbudak, sampai pada akhirnya korban harus memutuskan melapor ke Jokowi), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (3 September 2021), *how* (10 fakta yang dijelaskan oleh penulis bahwa kasus ini akhirnya dilaporkan oleh korban ke KPI. Pihak KPI menerima laporan terkait kasus tersebut dan akan ditindak tegas).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf Paragraf 1 penulis menjelaskan mengenai penagkaun MS yang mengalami perundungan oleh rekan-rekan kerjanya di kantor KPI. Paragraf 2 penulis menjabarkan awal kali kasus pelecehan terungkap. Paragraf 3 penulis menjelaskan bahwa korban meminta tolong ke presiden Jokowi. Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa MS diperlakukan seperti budak. Paragraf 5 penulis menjelaskan bahwa

terjadi puncak perundungan. Paragraf 6 menjelaskan bahwa korban mengalami perubahan mental. Paragraf 7 penulis menjelaskan bahwa korban pelecehan seksual terpaksa bertahan di KPI demi mencari nafkah. Paragraf 8 penulis menjelaskan bahwa korban dovonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Paragraf 9 penulis menjelaskan bahwa korban melaporkan kasusnya kembali ke Komnas HAM. Paragraf 10 penulis menjelaskan bahwa laporan korban ke polisi tidak ditanggapi atau diacuhkan. Paragraf 11 penulis menjelaskan respons resmi KPI atas kasus pelecehan.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat kata “**Dicoret-coret**” pada judul artikel ini. Hal tersebut menjelaskan bahwa korban mengalami pelecehan seksual dicoret-coret sampai korban meminta tolong ke Jokowi. Terdapat kata “**budak pesuruh**” . Pelaku pelecehan seksual sama-sama mempermalukan dan menindas korban seperti pesuruh, kata MS. Terdapat kata “diperbudak di tubuh KPI”, hal tersebut dituliskan oleh wartawan untuk menegaskan bahwa KPI terlibat kasus pelecehan seksual.

14. Analisis Framing Berita 14

Tabel 4.14 Analisis Artikel Berita 14

Judul	Telanjangi Pegawai Pria, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	2 September 2021	
Ringkasan	Para terduga pelaku pelecehan seksual dan perundungan masih berstatus aktif sebagai pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Berdasarkan Pengakuan terduga korban berinisial MS, dia dilecehkan dan diperundung rekannya sesama pegawai KPI.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Telanjangi Pegawai Pria, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI
	<i>Lead</i>	Para terduga pelaku pelecehan seksual dan perundungan masih berstatus aktif sebagai pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Hal itu diungkapkan Komisioner KPI, Nuning Rodiyah. “Statusnya mereka adalah pegawai KPI, Non-PNS, Jalau aktif atau tidak, mereka masih aktif,” kata Nuning kepada wartawan di Kantor KPI, Jakarta Pusat, Selasa (2/9/2021).
	Latar Informasi	Berdasarkan pengakuan terduga korban berinisial MS , dia dilecehkan dan diperundung rekannya sesama pegawai



Struktur Sintaksis

Kutipan Sumber

Pernyataan Opini

Penutup

What

Where

When

Who

Why

How

Struktur Skrip

Struktur Tematik

Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

KPI. Dia menuturkan ada delapan terduga pelaku. Nuning mengatakan belum dinonaktifkannya kedelapan terduga pelaku, karena harus melakukan proses pemeriksaan terlebih dahulu.

Nuning mengatakan belum dinonaktifkannya kedelapan terduga pelaku, karena harus melakukan proses pemeriksaan terlebih dahulu. "Karena kami belum bisa melakukan tindakan apa pun sebelum kita mendapatkan informasi yang lebih lengkap," jelasnya.

MS menerima perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman kantornya mulai dari diperbudak, dirundung secara verbal maupun non verbal, bahkan ditelanjangi. Kejadian itu terus terjadi hingga 2014 sampai akhirnya MS divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) usai ke psikolog di Puskesmas Taman Sari lantaran semakin merasa stres dan frustrasi.

"Kadang di tengah malam, saya teriak teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai pria, sebagai suami, sebagai kepala rumah tangga.

Pegawai KPI ditelanjangi oleh rekan kerjanya, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI

Kantor Komisi Penyiaran Indonesia
2 September 2021

Korban Berinisial MS

Terjadinya Pelecehan Seksual di Kantor KPI

"Kadang di tengah malam, saya teriak teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai pria, sebagai suami, sebagai kepala rumah tangga. Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia,"

Paragraf 1 Para terduga pelaku pelecehan seksual dan perundungan masih berstatus aktif sebagai pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (**KPI**). Hal itu diungkapkan Komisioner KPI, Nuning Rodiyah. "Statusnya mereka adalah pegawai KPI, Non-PNS, Jalau aktif atau tidak, mereka masih aktif," kata Nuning kepada wartawan di Kantor KPI, Jakarta Pusat, Selasa (2/9/2021).

Paragraf 2,3 Berdasarkan pengakuan terduga korban berinisial MS, dia dilecehkan dan diperundung rekannya sesama pegawai KPI. Dia menuturkan ada delapan terduga pelaku. Nuning mengatakan belum dinonaktifkannya kedelapan terduga pelaku, karena harus melakukan proses pemeriksaan terlebih

Struktur Retoris

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

dahulu. Kendati demikian, KPI me akan menonaktifkan korban dan para terduga pelaku dengan alasan untuk mempermudah proses penyelidikan. “Karena setiap saat bisa dipanggil kepolisian, kalau kemudian terus menerus kami aktifkan di kantor, maka bisa jadi terjadi interaksi yang tidak diinginkan, ketidaknyamanan kerja dan lain sebagainya,”

Paragraf 4,5 MS menerima perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman kantornya mulai dari diperbudak, dirundung secara verbal maupun non verbal, bahkan ditelanjangi. Kejadian itu terus terjadi hingga 2014 sampai akhirnya MS divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) usai ke psikolog di Puskesmas Taman Sari lantaran semakin merasa stres dan frustrasi. Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia,” kata MS dalam surat terbukanya yang dikutip Suara.com, Rabu (1/9/2021).

Penggunaan foto dengan kata drama “Telanjangi Pegawai Pria, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI” di Gedung Komisi Penyiaran Indonesia bidang komisi pengawas persaingan usaha

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, Penulis menjelaskan bahwa tersangka pelaku pelecehan dan perundungan seksual masih pegawai KPI. Hal itu diungkapkan Komisioner KPI, Nuning Rodiyah. “Statusnya mereka adalah pegawai KPI, Non-PNS, Jalau aktif atau tidak, mereka masih aktif,” Berdasarkan pengakuan terduga korban berinisial MS , dia dilecehkan dan diperundung rekannya sesama pegawai KPI. Dia mengatakan ada delapan tersangka. Nunin mengatakan, delapan tersangka pelaku tidak dipecat karena harus diperiksa terlebih dahulu..

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait tanggapan KPI atas berbagai tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi

Penyiaran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Pegawai KPI Nuning), *what* (Pegawai KPI ditelanjangi oleh rekan kerjanya, terduga pelaku yang masih bekerja di KPI statusnya masih aktif dan bukan dari golongan PNS), *why* (Terjadinya Pelecehan Seksual di Kantor KPI), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (2 September 2021), *how* ("Kadang di tengah malam, saya teriak teriak sendiri seperti orang gila. Penelanjangan dan pelecehan itu begitu membekas, diriku tak sama lagi usai kejadian itu, rasanya saya tidak ada harganya lagi sebagai manusia, sebagai pria, sebagai suami, sebagai kepala rumah tangga. Mereka berhasil meruntuhkan kepercayaan diri saya sebagai manusia,").

c. Struktur Tematik

- Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan bahwa terduga pelaku pelecehan seksual dan bullying tetap pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Hal itu diungkapkan Komisioner KPI, Nuning Rodiyah. "Statusnya mereka adalah pegawai KPI, Non-PNS, Jalau aktif atau tidak, mereka masih aktif," kata Nuning kepada wartawan di Kantor KPI, Jakarta Pusat, Selasa (2/9/2021). Kemudian paragraf 2,3 menginformasikan Menurut pengakuan korban berinisial MS, ia dilecehkan dan di-bully oleh rekan-rekan KPI. Dia mengatakan ada delapan tersangka. Nunin mengatakan, delapan tersangka pelaku tidak dipecat karena harus diperiksa terlebih dahulu. Namun, KPI memberhentikan sementara korban dan tersangka pelaku dengan alasan penyederhanaan proses penyidikan. "Karena setiap saat bisa dipanggil kepolisian, kalau kemudian terus menerus kami aktifkan di kantor, maka bisa jadi terjadi interaksi yang tidak diinginkan, ketidaknyamanan kerja dan lain sebagainya," Paragraf 4,5 MS menerima perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman kantornya mulai dari diperbudak, dirundung secara verbal maupun non verbal, bahkan ditelanjangi. Kejadian itu terus terjadi hingga 2014 sampai akhirnya MS divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) usai ke psikolog di Puskesmas Taman Sari lantaran semakin merasa stres dan frustrasi. Mereka berhasil meruntuhkan

kepercayaan diri saya sebagai manusia," kata MS dalam surat terbukanya yang dikutip Suara.com, Rabu (1/9/2021).

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retoris pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa Penggunaan foto dengan kata drama “Telanjangi Pegawai Pria, Para Terduga Pelaku Masih Aktif dan Berstatus Non-PNS di KPI” di Gedung Komisi Penyiaran Indonesia bidang komisi pengawas persaingan usaha.

15. Analisis Framing Berita 15

Tabel 4.15 Analisis Artikel Berita 15

Judul	Akui <i>Dibully</i> Netizen, Dalih KPI Belum Ambil Sikap Tegas Soal Kasus Pelecehan MS : Nanti deh	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	15 September 2021	
Ringkasan	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) belum memikirkan tindakan tegas apabila kasus dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan terhadap pegawai berinsial MS benar adanya. Pasalnya, kasus ini masih berproses di kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya. Pertama ini kan sedang proses hukum," kata Kepala Sekretariat KPI, Umri di Kantor Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (15/9/2021). Sementara itu, Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia, Mulyo Hadi Purnomo mengkalim, lembaganya ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku. Untuk itu, terkait proses hukum, KPI menyerahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian. "Proses kepolisian kami serahkan semuanya berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Akui <i>Dibully</i> Netizen, Dalih KPI Belum Ambil Sikap Tegas Soal Kasus Pelecehan MS : Nanti Deh
	<i>Lead</i>	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) belum memikirkan tindakan tegas apabila kasus dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan terhadap pegawai berinsial MS benar adanya. Pasalnya, kasus ini masih berproses di kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya. Pertama ini kan sedang proses hukum," kata Kepala Sekretariat KPI, Umri di Kantor Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (15/9/2021).
	Latar Informasi	Sementara itu, Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia, Mulyo Hadi Purnomo mengkalim, lembaganya ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku. Untuk itu, terkait proses hukum, KPI menyerahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian. "Proses kepolisian kami serahkan semuanya
Struktur Sintaksis		

berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo

Kutipan Sumber

Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia, Mulyo Hadi Purnomo mengkalim, lembaganya ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku. Untuk itu, terkait proses hukum, KPI menyerahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian. "Proses kepolisian kami serahkan semuanya berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo.

Komisioner KPI, Beka Ulung Hapsara mengatakan, pemeriksaan yang berlangsung kurang lebih dua jam itu berkaitan dengan rangkaian peristiwa dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan yang menysar MS. Tak hanya itu Komnas HAM juga menanyakan kepada KPI soal sikap dalam merespons kasus tersebut. "Kami juga meminta keterangan terkait peristiwa yang ada seperti apa detilnya, respon KPI menyikapi kasus yang ada, dan langkah-langkah yang sudah dan akan dijalankan ke depannya oleh KPI karena masih ada kebutuhan permintaan keterangan lebih detil dari KPI," kata Beka di Kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat. Hanya saja, Beka belum bisa menyampaikan apakah ada perbedaan keterangan MS dengan pihak KPI secara kelembagaan. Sebab, Komnas HAM baru akan membandingkan keterangan MS dengan KPI. "Jadi kami baru tahap mengumpulkan keterangan, belum menganalisa terhadap keterangan yang dikumpulkan. Kami tak mau berspekulasi lebih jauh," sebut Beka.

Pernyataan Opini

Dalam kasus ini, KPI juga melakukan investigasi internal. Ketika disinggung apakah ada upaya lain guna membikin kasus ini terang benderang, Mulyo menyebut: "Ya, kami tidak banyak melakukan upaya." Beka melanjutkan, pihaknya tetap merujuk pada rilis atau pernyataan terbuka yang disampaikan MS dalam memeriksa pihak KPI. Atas hal itu, Komnas HAM menanyakan respons secara kelembagaan kepada KPI berkaitan dengan peristiwa tersebut. "Keterangannya terkait peristiwa yang ada, tahun berapa, kan ini kota didasarkan pada rilis yang sudah beredar di publik, bagaimana respons KPI secara kelembagaan," sambungnya.

Penutup

Hanya saja, Beka belum bisa menyampaikan apakah ada perbedaan keterangan MS dengan pihak KPI secara



Struktur Skrip

Struktur Tematik

What

Where

When

Who

Why

How

Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

kelembagaan. Sebab, Komnas HAM baru akan membandingkan keterangan MS dengan KPI. "Jadi kami baru tahap mengumpulkan keterangan, belum menganalisa terhadap keterangan yang dikumpulkan. Kami tak mau berspekulasi lebih jauh," sebut Beka.

Akui *Dibully*, Dalih KPI Belum Ambil Sikap Tegas Soal Kasus Pelecehan MS : Nanti deh Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 15 September 2021

Korban Pelecehan Seksual Berinisial MS Belum Ambil Sikap Tegas Soal Kasus Pelecehan MS : Nanti Deh

Komisi Penyiaran Indonesia (**KPI**) belum memikirkan tindakan tegas apabila kasus dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan terhadap pegawai berinisial MS benar adanya. Pasalnya, kasus ini masih berproses di kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya. Pertama ini kan sedang proses hukum," kata Kepala Sekretariat KPI, Umri di Kantor Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (**Komnas HAM**), Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (15/9/2021). Tak hanya itu Komnas HAM juga menanyakan kepada KPI soal sikap dalam merespons kasus tersebut. "Kami juga meminta keterangan terkait peristiwa yang ada seperti apa detilnya, respon KPI menyikapi kasus yang ada, dan langkah-langkah yang sudah dan akan dijalankan ke depannya oleh KPI karena masih ada kebutuhan permintaan keterangan lebih detil dari KPI,"

Paragraf 1 Komisi Penyiaran Indonesia (**KPI**) belum memikirkan tindakan tegas apabila kasus dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan terhadap pegawai berinisial MS benar adanya. Pasalnya, kasus ini masih berproses di kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya.

Paragraf 2 "Proses kepolisian kami serahkan semuanya berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo. Dalam kasus ini, KPI juga melakukan investigasi internal. Ketika disinggung apakah ada upaya lain guna membikin kasus ini terang benderang, Mulyo menyebut: "Ya, kami tidak banyak melakukan upaya."

Paragraf 3,4 Komisioner KPI, Beka Ulung Hapsara mengatakan, pemeriksaan yang berlangsung kurang lebih dua jam itu berkaitan dengan rangkaian peristiwa dugaan pelecehan seksual dan penganiayaan yang menasar MS. Tak hanya itu Komnas HAM juga menanyakan kepada KPI soal sikap dalam merespons kasus tersebut. "Kami juga meminta keterangan terkait peristiwa yang ada seperti apa detilnya, respon KPI menyikapi kasus yang ada, dan

Struktur Retoris

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

langkah-langkah yang sudah dan akan dijalankan ke depannya oleh KPI karena masih ada kebutuhan permintaan keterangan lebih detil dari KPI," kata Beka di Kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat. Beka melanjutkan, pihaknya tetap merujuk pada rilis atau pernyataan terbuka yang disampaikan MS dalam memeriksa pihak KPI. Atas hal itu, Komnas HAM menanyakan respons secara kelembagaan kepada KPI berkaitan dengan peristiwa tersebut. "Keterangannya terkait peristiwa yang ada, tahun berapa, kan ini kota didasarkan pada rilis yang sudah beredar di publik, bagaimana respons KPI secara kelembagaan," sambungnya. Hanya saja, Beka belum bisa menyampaikan apakah ada perbedaan keterangan MS dengan pihak KPI secara kelembagaan. Sebab, Komnas HAM baru akan membandingkan keterangan MS dengan KPI. "Jadi kami baru tahap mengumpulkan keterangan, belum menganalisa terhadap keterangan yang dikumpulkan. Kami tak mau berspekulasi lebih jauh," sebut Beka.

Di dalam foto menunjukkan bahwa Akui Dibully Netizen, Dalih KPI Belum Ambil Sikap Tegas soal Kasus Pelecehan MS: Nanti Deh. Pimpinan KPI usai merampungkan keterangan di Komnas HAM soal kasus pelecehan seksual MS. Dan tertera bahwa petinggi KPI belum ambil sikap yang serius terkait kasus pelecehan seksual di kantor KPI.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai KPI yang belum mempertimbangkan tindakan tegas jika dugaan kasus penganiayaan dan pelecehan seksual terhadap pegawai yang dialami oleh MS itu benar adanya. Pasalnya, kasus tersebut masih ditangani pihak kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya. Pertama ini kan sedang proses hukum," kata Kepala Sekretariat KPI, Umri di Kantor Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (**Komnas HAM**), Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (15/9/2021). Sementara itu, Mulyo Hadi Purnomo, Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia, mengaku pihaknya ingin menyelesaikan masalah tersebut melalui jalur hukum yang berlaku. Untuk itu, secara prosedur hukum, kasus ini diserahkan sepenuhnya kepada polisi. "Proses kepolisian kami serahkan semuanya berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke

Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo. Selain itu, KPI juga turut menjalankan investigasi di dalam internal mereka. Saat ditanya adakah upaya lain untuk mengklarifikasi kasus tersebut, Mulyo menjawab: "Ya, kami tidak banyak melakukan upaya."

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait tanggapan KPI atas berbagai tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (MS sebagai korban pelecehan seksual), *what* (mengaku mendapatkan perundungan dan pelecehan seksual yang dialami oleh MS, KPI berdalih belum mengambil sikap tegas terkait kasus ini : Nanti deh), *why* (KPI belum mengambil sikap tegas mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami oleh MS) *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (15 September 2021), *how* (KPI belum mempertimbangkan tindakan tegas jika dugaan kasus penganiayaan dan pelecehan seksual pada salah satu pegawai yang semula mengidap MS itu benar adanya.).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan bahwa KPI belum mempertimbangkan tindakan tegas jika dugaan kasus penganiayaan dan pelecehan seksual terhadap pegawai yang semula mengidap MS itu benar adanya. Peralnya, kasus ini masih ditangani oleh pihak kepolisian. "Nanti deh karena ini sedang proses ya.. Kemudian paragraf 2 menginformasikan bahwa "Proses kepolisian kami serahkan semuanya berjalan sebagaimana mestinya, kami diundang ke Komnas HAM juga kami hadir sebagai bentuk komitmen kami. Kami ingin menyelesaikan masalah ini sesuai jalur hukum yang berlaku di Indonesia," kata Mulyo. Dalam hal ini, KPI juga melakukan investigasi internal. Ketika disinggung apakah ada upaya lain guna membikin kasus ini terang benderang,

Mulyo menyebut: "Ya, kami tidak banyak melakukan upaya." Paragraf 3,4 menginformasikan Komisioner KPI, Beka Ulung Hapsara mengatakan, Pemeriksaan yang berlangsung sekitar dua jam itu terkait dengan serangkaian dugaan insiden penganiayaan dan pelecehan seksual terhadap MS. Tak hanya itu, Komnas HAM juga menanyakan sikap KPI terhadap kasus tersebut. "Kami juga meminta keterangan terkait peristiwa yang ada seperti apa detilnya, respon KPI menyikapi kasus yang ada, dan langkah-langkah yang sudah dan akan dijalankan ke depannya oleh KPI karena masih ada kebutuhan permintaan keterangan lebih detil dari KPI," kata Beka di Kantor Komnas HAM, Menteng, Jakarta Pusat. Beka melanjutkan, pihaknya tetap merujuk pada rilis atau pernyataan terbuka yang disampaikan MS dalam memeriksa pihak KPI. Atas hal itu, Komnas HAM menanyakan respons secara kelembagaan kepada KPI berkaitan dengan peristiwa tersebut. "Keterangannya terkait peristiwa yang ada, tahun berapa, kan ini kota didasarkan pada rilis yang sudah beredar di publik, bagaimana respons KPI secara kelembagaan," sambungnya. Hanya saja, Beka belum bisa menyampaikan apakah ada perbedaan keterangan MS dengan pihak KPI secara kelembagaan. Sebab, Komnas HAM baru akan membandingkan keterangan MS dengan KPI. "Jadi kami baru tahap mengumpulkan keterangan, belum menganalisa terhadap keterangan yang dikumpulkan. Kami tak mau berspekulasi lebih jauh," sebut Beka.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retoris pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa Mengakui dibully oleh netizen, alasan KPI belum mengambil sikap tegas terhadap kasus pelecehan MS. Pimpinan KPI usai menyelesaikan pernyataan MS kasus pelecehan seksual di Komnas HAM. Dan tertera bahwa petinggi KPI belum ambil sikap yang serius terkait kasus pelecehan seksual di kantor KPI.

16. Analisis Framing Berita 16

Tabel 4.16 Analisis Artikel Berita 16

Judul	KPI Investigasi Kasus Pegawai Pria Dipukuli Hingga Ditelanjangi Teman Sekantor	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	1 September 2021	
Ringkasan		
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	KPI Investigasi Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor
	<i>Lead</i>	Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat akhirnya buka suara terkait adanya cerita seorang pegawai kontrak yang mengaku telah dirundung dan dilecehkan oleh teman-teman kantornya. KPI Pusat akan melakukan investigasi internal dan bakal menindak tegas kepada pelaku apabila terbukti melakukan tindakan tercela tersebut. Hal tersebut disampaikan Ketua KPI Pusat Agung Supri usai melaksanakan rapat pleno guna membahas cerita dari pegawai kontrak berinisial MS tersebut. KPI mengaku prihatin atas apa yang dialami MS dan tidak menoleransi apapun segala bentuk perundungan ataupun pelecehan seksual.
	<i>Latar Informasi</i>	Cerita MS tersebut beredar di aplikasi pesan instan WhatsApp dengan maksud meminta perhatian akan adanya tindakan pelecehan seksual di mana korban dan pelaku adalah sama-sama pria. <i>Suara.com</i> berusaha berkomunikasi dengan pria yang dimaksud melalui chat WhatsApp. MS membenarkan apabila pesan berantai itu memang berasal darinya. "Iya benar tulisan saya, kak," kata MS melalui pesan kepada <i>Suara.com</i> , Rabu. MS mengaku dirinya merupakan pegawai kontrak di KPI yang bertanggung jawab di divisi Visual Data. Ia mengaku ingin sekali ke
Struktur Sintaksis		

luar dari KPI karena sudah tidak kuat menahan perundungan yang dialaminya. "Saya mau *resign*, sudah enggak kuat lagi," ucapnya.

Kutipan Sumber

Hal tersebut disampaikan Ketua KPI Pusat **Agung Supri** usai melaksanakan rapat pleno guna membahas cerita dari pegawai kontrak berinisial MS tersebut. KPI mengaku prihatin atas apa yang dialami MS dan tidak menoleransi apapun segala bentuk perundungan ataupun **pelecehan** seksual. "Turut prihatin dan tidak menoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan atau *bullying* terhadap siapapun dan dalam bentuk apapun," kata Agung dalam keterangan persnya yang dikutip *Suara.com*, Rabu (1/9/2021). Cerita MS tersebut beredar di aplikasi pesan instan WhatsApp dengan maksud meminta perhatian akan adanya tindakan pelecehan seksual di mana korban dan pelaku adalah sama-sama pria. *Suara.com* berusaha berkomunikasi dengan pria yang dimaksud melalui chat WhatsApp. MS membenarkan apabila pesan berantai itu memang berasal darinya. "Iya benar tulisan saya, kak," kata MS melalui pesan kepada *Suara.com*, Rabu. MS mengaku dirinya merupakan pegawai kontrak di KPI yang bertanggung jawab di divisi Visual Data. Ia mengaku ingin sekali ke luar dari KPI karena sudah tidak kuat menahan perundungan yang dialaminya. "Saya mau *resign*, sudah enggak kuat lagi," ucapnya.

Pernyataan Opini

Kejadian perundungan itu terjadi sepanjang 2021-2014 di mana dalam 2 tahun ia kerap disuruh-suruh untuk melayani rekan kerja. Padahal menurutnya kedudukan mereka setara sebagai pegawai. "Tapi mereka secara

bersama sama merendahkan dan menindas saya layaknya budak pesuruh," ujarnya. MS menyebut sudah tidak bisa terhitung berapa kali teman-teman kerjanya itu melakukan pelecehan, memukul, memaki tanpa ada perlawanan. Palsanya ia kerap sendirian sementara rekan kerjanya beramai-ramai melakukan perundungan. Puncaknya terjadi pada 2015 di mana MS dilecehkan oleh teman-teman kerjanya. Mereka bahkan berani menelanjangi MS. "Tahun 2015, mereka beramai ramai memegang kepala, tangan, kaki, menelanjangi, memiting, melecehkan saya dengan mencorat-coret buah zakar saya memakai spidol," ucapnya.

Penutup

Akhirnya MS pun mengadukan pelaku ke atasannya sembari menangis. Ia menceritakan semua pelecehan dan penindasan yang dialaminya. Pengaduan tersebut berbuah hasil dengan dipindahkannya MS ke ruangan lain yang dianggap 'lebih ramah' ketimbang ruangan sebelumnya. Namun para pelaku yang diadukan MS sama sekali tidak mendapatkan sanksi. Alhasil, MS mendapatkan cibiran dan penindasan kembali. "Bahkan pernah tas saya di lempar keluar ruangan, kursi saya dikeluarkan dan ditulisi "Bangku ini tidak ada orangnya". Perundungan itu terjadi selama bertahun tahun dan lingkungan kerja seolah tidak kaget. Para pelaku sama sekali tak tersentuh," ungkapnya. Atas saran keluarga, MS konsultasi ke psikolog di Puskesmas Taman Sari lantaran semakin merasa stress dan frustrasi. Dari sana, MS divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).

What KPI Investigasi Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor
 Where Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)
 When 1 September 2021

Struktur Skrip

Who	Korban Pelecehan Seksual Berinisial MS
Why	Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor
How	Sebelumnya, seorang pria berinisial MS mengaku telah menerima perundungan oleh rekan kerjanya sejak 2012. Ia mendapatkan tindakan pemukulan, makian, pelecehan hingga bahkan pelaku menelanjanginya dan mencorat-coret testis miliknya.

Cerita MS tersebut beredar di aplikasi pesan instan WhatsApp dengan maksud meminta perhatian akan adanya tindakan pelecehan seksual di mana korban dan pelaku adalah sama-sama pria. *Suara.com* berusaha berkomunikasi dengan pria yang dimaksud melalui chat WhatsApp. MS membenarkan apabila pesan berantai itu memang berasal darinya. "Iya benar tulisan saya, kak," kata MS melalui pesan kepada *Suara.com*, Rabu. MS mengaku dirinya merupakan pegawai kontrak di KPI yang bertanggung jawab di divisi Visual Data. Ia mengaku ingin sekali keluar dari KPI karena sudah tidak kuat menahan perundungan yang dialaminya. "Saya mau *resign*, sudah enggak kuat lagi," ucapnya.

Struktur Tematik

Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

Paragraf 1 Komisi Penyiaran Indonesia buka suara terkait seorang pegawai KPI telah mendapatkan perlakuan Perundungan di Kantor KPI

Paragraf 2 MS bercerita dan beredar di aplikasi *WhatsApp* dengan maksud meminta perhatian dan dukungan adanya tindakan pelecehan seksual dimana korban dan pelaku sama-sama pria.

Paragraf 3,4 kejadian *Bullying* itu terjadi sepanjang 2021-2014 dimana dalam 2 tahun ia kerap disuruh-suruh melayani rekan kerja, dan mereka juga melakukan tindakan menindas

layaknya budak pesuruh secara beramai-ramai. Lalu teman-temannya melakukan pelecehan seksual dengan cara menelanjangi, melecehkan MS dengan mencorat-coret buah zakarnya menggunakan spidol. Dan pada tahun 2016 ia sering jatuh sakit karena mengalami stres akibat perundungan serta pelecehan yang dilakukan teman-teman sekantornya.

Paragraf 5 MS mengadukan pelaku ke atasannya sambil menangis. MS menceritakan semua tentang pelecehan seksual dan penindasan yang dialami oleh MS. Akhirnya pengaduan tersebut berbuah hasil dengan dipindahkan ke ruangan lain. MS akhirnya divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). MS berupaya untuk meminta bantuan kepada pengacara kondang Hotman Paris hingga Deddy Corbuzier melalui instagram pada oktober 2020 namun hasinya pun nihil. Melalui pesan berantai di WhatsApp juga ia meminta perhatian kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi), Kapolri, Menko Polhukam, hingga Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan untuk mendapatkan perlindungan hukum. "Saya tidak kuat bekerja di KPI Pusat jika kondisinya begini. Saya berpikir untuk *resign*, tapi sekarang sedang pandemi Covid-19 di mana mencari uang adalah sesuatu yang sulit," ungkapnya. "Lagi pula, kenapa saya yang harus keluar dari KPI Pusat? Bukankah saya korban? Bukankah harusnya para pelaku yang disanksi atau dipecat sebagai tanggung jawab atas perilakunya? Saya benar, kenapa saya tak boleh mengatakan ini ke publik."

Struktur Retoris

Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Di dalam foto menunjukkan bahwa KPI Investigasi Internal Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor. Ilustrasi perundungan. Ilustrasi ini menunjukkan bahwa di kantor KPI memang

benar terjadi pelecehan seksual dan *Bullying* dengan teman sekantornya.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai Komisi Penyiaran Pusat Indonesia (KPI) akhirnya angkat bicara soal kisah seorang pekerja kontrak yang diintimidasi dan mendapatkan perlakuan pelecehan oleh seorang rekan di kantor. KPI Pusat akan menjalankan penyelidikan internal dan akan menindak tegas para pelaku jika terbukti melakukan perbuatan memalukan tersebut. Agung Supri selaku Ketua KPI Pusat, menyampaikan hal itu setelah menggelar *meeting* paripurna dengan pembahasan kisah karyawan kontrak dengan inisial MS. KPI mengakui bahwa pihaknya prihatin dengan yang terjadi pada MS dan tidak menoleransi *bullying* atau pelecehan seksual dalam bentuk apa pun. Kisah MS tersebut beredar di aplikasi perpesanan WhatsApp dalam upaya untuk menarik perhatian pada pelecehan seksual yang mana, baik korban maupun tersangka berjenis kelamin laki-laki. *Suara.com* mencoba melakukan kontak dengan orang yang dimaksud melalui obrolan WA. MS membenarkan apabila pesan berantai itu memang berasal darinya. "Iya benar tulisan saya, kak," kata MS melalui pesan kepada *Suara.com*, Rabu. MS mengaku sebagai pekerja kontrak di KPI yang membawahi divisi Data Visual. Ia mengaku sangat ingin keluar dari KPI karena tidak tahan dengan *bullying* yang dialaminya. "Saya mau *resign*, sudah enggak kuat lagi," ucapnya. *Bullying* terjadi antara tahun 2021-2014 dan dia secara teratur diperintahkan untuk melayani rekan-rekannya selama 2 tahun. Padahal, menurut dia, posisinya setara dengan karyawan. "Tapi mereka secara bersama sama merendahkan dan menindas saya layaknya budak pesuruh," ujarnya. MS mengatakan dia tidak bisa menghitung berapa kali dirinya dicaci maki, dipukuli, dan dicaci tanpa perlawanan oleh rekan kerjanya. Ini karena dia sering sendirian ketika rekan kerjanya melecehkannya. Puncaknya terjadi pada 2015 ketika MS dilecehkan oleh rekan-rekannya.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan investigasi yang dilakukan oleh KPI mengenai kasus salah satu pegawainya yang mengalami penganiayaan dan pelecehan seksual oleh rekan sekantornya. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Korban Pelecehan Seksual Berinisial MS), *what* (KPI Investigasi Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor), *why* (Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (1 September 2021), *how* (Hadi mengaku telah melakukan langkah-langkah investigasi internal dengan meminta penjelasan kepada kedua belah pihak).

c. Struktur Tematik

- Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan Komisi Penyiaran Indonesia buka suara terkait seorang pegawai KPI telah mendapatkan perlakuan Perundungan di Kantor KPI. Kemudian paragraf 2 menginformasikan MS menceritakan kisah itu dan menyebarkannya di aplikasi WhatsApp untuk meminta perhatian dan dukungan atas pelecehan seksual di mana korban dan pelaku adalah laki-laki. Paragraf 3.4 kemudian menginformasikan bahwa *bullying* terjadi pada tahun 2011-2014 dan dalam waktu 2 tahun ia secara teratur diperintahkan untuk melayani rekan-rekannya, yang juga melakukan tindakan menindas layaknya budak pesuruh secara beramai-ramai. Lalu teman-temannya melakukan pelecehan seksual dengan cara menelanjangi, melecehkan MS dengan mencorat-coret buah zakarnya menggunakan spidol. Dan pada tahun 2016 ia sering jatuh sakit karena mengalami stres akibat perundungan serta pelecehan yang dilakukan teman-teman sekantornya. Terakhir, paragraf 5 menginformasikan bahwa 5 MS melaporkan pelaku kepada atasannya sambil menangis. MS menceritakan tentang semua pelecehan seksual dan *bullying* yang dialami MS. Pada akhirnya, keluhan tersebut membuahkan hasil dan dipindahkan ke ruangan lain. MS pun akhirnya divonis mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD). MS berusaha untuk mendapatkan pertolongan kepada Hotman Paris, selain itu ia juga menghubungi Deddy Corbuzier melalui instagram pada oktober 2020

namun hasinya pun nol. Melalui pesan berantai di WhatsApp juga ia meminta perhatian kepada Presiden Joko Widodo (Jokowi), Kapolri, Menko Polhukam, hingga Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan untuk mendapatkan perlindungan hukum. "Saya tidak kuat bekerja di KPI Pusat jika kondisinya begini. Saya berpikir untuk *resign*, tapi sekarang sedang pandemi Covid-19 di mana mencari uang adalah sesuatu yang sulit," ungkapnya. "Lagi pula, kenapa saya yang harus keluar dari KPI Pusat? Bukankah saya korban? Bukankah harusnya para pelaku yang disanksi atau dipecat sebagai tanggung jawab atas perilakunya? Saya benar, kenapa saya tak boleh mengatakan ini ke publik."

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa KPI Investigasi Internal Kasus Pegawai Pria Dipukuli hingga Ditelanjangi Teman Sekantor. Ilustrasi perundungan. Ilustrasi ini menunjukkan bahwa di kantor KPI memang benar terjadi pelecehan seksual dan *Bullying* dengan teman sekantornya.

17. Analisis Framing Berita 17

Tabel 4.17 Analisis Artikel Berita 17

Judul	KPI Tersandung Skandal Pelecehan, Respons Nikita Mirzani Bikin Penasaran	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	3 September 2021	
Ringkasan	Kasus dugaan <u>pelecehan</u> yang terjadi di lingkungan Komisi Penyiaran Indonesia atau <u>KPI</u> sangat menyita perhatian publik. tak terkecuali dari kalangan selebritis. Salah satunya adalah <u>Nikita Mirzani</u> . Ia mendadak mengunggah gambar di akun Instagram miliknya pada Jumat (3/9/2021). Gambar yang diunggah Nikita Mirzani merupakan tulisan KPI dengan latar hitam. Ia tak memberikan komentar apapun, namun perempuan yang akrab disapa Nyai ini menyisipkan emoji tertawa ngakak untuk caption. Entah apa maksud Nikita Mirzani dengan <u>postingannya</u> kali ini.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	KPI Tersandung Skandal Pelecehan, Respons Nikita Mirzani Bikin Penasaran
	<i>Lead</i>	Masyarakat dihebohkan dengan rilis yang ditulis pria mengaku pegawai KPI. Dia menceritakan kalau selama ini dibully hingga mendapatkan pelecehan seksual dari teman sekantornya.
	Latar Informasi	Nikita Mirzani mengunggah gambar berlatar hitam dan Nikita Mirzani tidak memberikan komentar melainkan hanya menyisipkan emoji tertawa ngakak untuk caption di instagram.

Struktur Sintaksis	Kutipan Sumber	Kasus pelecehan terjadi di lingkungan Komisi Penyiaran Indonesia sangat menyita perhatian publik, terutama artis yg bernama Nikita Mirzani. Bahkan ada beberapa netizen berkomentar di sosial media “Miris banget baca artikelnya 10 tahun jadi korban bully”, timpal yg lain. “Bubarkan lembaga ga berguna itu nyai” celetuk netizen lainnya
	Pernyataan Opini	Seperti diketahui, publik dibuat heboh dengan rilis yang ditulis pria mengaku pegawai KPI. Dia menceritakan kalau selama ini dibully hingga mendapatkan <u>pelecehan seksual</u> dari teman-teman kantornya. Dalam rilis yang ditulis korban, dia sempat menceritakan kalau pernah mengadu ke Hotman Paris dan Deddy Corbuzier.
	Penutup	korban mengaku sangat trauma bahkan sampai divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Rilis korban pelecehan di KPI Pusat ini pun diunggah banyak akun media sosial salah satunya @lets.talkandenjoy pada Kamis (2/9/2021). Banyak netizen yang mendukung korban agar kasus itu ditindak. Netizen juga berharap pelaku mendapatkan ganjarannya.
	What	KPI Tersandung Skandal Pelecehan, Respons Nikita Mirzani Bikin Penasaran
	Where	Kantor Komisi Penyiaran Indonesia
	When	3 September 2021
	Who	Korban Pelecehan Seksual Berinisial MS
	Why	KPI Tersandung Skandal Pelecehan, lalu direspon artis bernama Nikita Mirzani memberikan respon hanya menyisipkan emot tertawa ngakak di caption sebuah sosial media bernama instagram.
Struktur Skrip	How	Kasus Pelecehan ini terjadi di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia yg korbannya seorang laki-laki berinisial MS. Dengan adanya kasus ini, Seorang artis yg bernama Nikita Mirzani hanya berkomentar menyisipkan emoji tertawa ngakak untuk caption di sosial media nya di akun “instagram”.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 kasus dugaan pelecehan seksual di kantor Komisi Penyiaran Indonesia sangat menyita perhatian publik. Pasalnya, artis Nikita Mirzani mengunggah gambar di akun instagram miliknya pada Jumat (3/9/2021). Gambar yang diunggah oleh Nikita Mirzani tidak memberikan komentar apapun, melainkan hanya menyisipkan emoji tertawa ngakak untuk caption nya
		Paragraf 2 publik dibuat heboh dengan rilis yang ditulis pria mengaku pegawai KPI kalau selama ini dia dibully hingga mendapatkan pelecehan seksual dari teman-teman sekantornya
		Paragraf 3 pada bulan oktober 2020, korban pelecehan seksual berinisial MS mengirimkan pesan ke pengacara kondang Hotman Paris dan mentalist Deddy Corbuzier untuk meminta tolong via DM Instagram, namun pesan sang korba tidak mendapatkan respons dari kedua publik fgur tersebut.
		Paragraf 4 dengan rilis itu, korban pun mengaku sangat trauma bahkan sampai divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Dalam gambar potret seorang Nikita Mirzani, bahwa di dalam gambar tersebut, Nikita mirzani menunjukkan dari mimik wajah yang sangat terheran-heran dengan adanya kasus pelecehan seksual di KPI.
		Terdapat penggunaan kata “skandal” dalam judul artikel.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat Kasus dugaan pelecehan di lingkungan Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI mendapat perhatian publik luas. Selebriti tidak terkecuali. Salah satunya adalah Nikita Mirzani. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang menjelaskan bahwa Publik dihebohkan dengan siaran pers yang ditulis oleh pria yang mengaku sebagai pegawai KPI. Dia mengatakan dia telah diintimidasi sampai dilecehkan secara seksual oleh rekan-rekannya. Nikita Mirzani mengunggah gambar berlatar hitam dan Nikita Mirzani tidak memberikan komentar melainkan hanya menyisipkan emoji tertawa ngakak untuk caption di instagram.

b. Struktur Skrip

- Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan KPI tersandung skandal pelecehan, dan respon Nikita Mirzani anehnya didukung dengan adanya elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Artis yang bernama Nikita Mirzani), *what* (KPI Tersandung Skandal Pelecehan, Respons Nikita Mirzani Bikin Penasaran), *why* (KPI Tersandung Skandal Pelecehan, lalu direspon artis bernama Nikita Mirzani memberikan respon hanya menyisipkan emot tertawa ngakak di caption sebuah sosial media bernama instagram.), *when* (3 September 2021), *how* (Kasus Pelecehan ini berlangsung di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia yang korbannya seorang laki-laki berinisial MS. Dengan adanya kasus ini, Seorang artis yang bernama Nikita Mirzani hanya berkomentar sembari memberikan emoji tertawa besar untuk *caption* di akun media sosial Instagramnya.).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan bahwa adanya skandal pelecehan seksual yang dialami oleh salah satu pegawai KPI ini menjadi perhatian publik, terutama artis bernama Nikita Mirzani. Kemudian paragraf 2 menginformasikan publik sangat dihebohkan dengan adanya rilis pengakuan pegawai KPI yang dilecehkan oleh teman-teman

sekantornya. Kemudian, paragraf 3 menuliskan bahwa pada bulan oktober 2020 MS meminta perhatian kepada Hotman Paris pengacara ternama Tanah Air dan Mentalist sekaligus YouTuber Deddy Corbuzier, tetapi tidak ada respons dari kedua orang tersebut.

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa potret seorang Nikita Mirzani, bahwa di dalam gambar tersebut, Nikita mirzani menunjukkan dari mimik wajah yang sangat terheran-heran dengan adanya kasus pelecehan seksual di KPI. Penggunaan kata “skandal” memiliki arti dalam kamus KBBI adalah perbuatan yang memalukan dan dapat menurunkan harga diri manusia. Wartawan menuliskan kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI disebut sebagai skandal di dalam artikel ini.

18. Analisis Framing Berita 18

Tabel 4.18 Analisis Artikel Berita 18

Judul	Pelecehan Pegawai KPI, Zoya Amirin: Benar-benar Tak Sejalan dengan Moral yang Ditampilkan	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	29 November 2021	
Ringkasan	Kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan yang alami oleh MS, pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menjadi sebuah ironi. Di balik tugasnya sebagai lembaga pengawas siaran, yang menyensor konten-konten yang tidak bermoral atau tidak mendidik, tak menjadi representasi perilaku pegawainya yang diduga menjadi pelaku pelecehan dan perundungan terhadap MS.	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Pelecehan Pegawai KPI, Zoya Amirin: Benar-benar Tak Sejalan dengan Moral yang Ditampilkan
	<i>Lead</i>	Kasus dugaan pelecehan seksual dan perundungan yang dialami oleh MS, pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menjadi sebuah ironi.
	Latar Informasi	Dalam temuan Komnas HAM, MS diduga kuat menjadi korban. Pegawai pria itu dilecehkan secara seksual dan di-bully oleh rekannya sesama pegawai KPI di divisi Visual Data..
Kutipan Sumber	Zoya Amrin (Psikolog Komnas HAM) 1. “Ini ironis ya. Ada <i>double standard</i> , kalau saya melihat di sini. Kalau misalnya ini adalah orang (pegawai KPI) yang memiliki standar moral yang kayaknya tinggi, dengan	

menentukan mana yang cukup bermoral untuk kita tonton sehari-hari, tiba-tiba dia (pegawai KPI) tidak,”

2. “Salah satu bagiannya dengan menampilkan tayangan-tayangan bermoral, harusnya sejalan dengan kondisi moral yang ada di dalam,”
3. “Karena ini sebagian besar terduga pelaku itu adalah orang yang *incharge* di visual. Jadi mereka yang *nge-cut*, *nge-make sure* apa batasan-batasan yang lazim, enggak lazim, pantas, enggak pantas itu kan mereka yang *cut*,”
4. “Benar-benar KPI enggak sejalan dengan moral yang mereka tampilkan dan moral yang diberikan pada pekerjaannya sendiri,”

Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM)

1. "Kuat dugaan terjadi adanya peristiwa perundungan terhadap MS dalam bentuk candaan atau humor yang bersifat menyinggung dan meledek kondisi dan situasi kehidupan pribadi individu, kebiasaan dalam relasi antar pegawai di lingkungan KPI yang memuat kata-kata kasar dan seksis di lingkungan KPI,"
2. "Adanya candaan atau humor yang bersifat serangan fisik seperti memaksa membuka baju, mendorong bangku atau memukul,"
3. "Kuat dugaan peristiwa perundungan juga terjadi pada pegawai KPI lainnya namun hal ini dianggap sebagai bagian dari humor, candaan, lelucon yang menunjukkan kedekatan pertemanan rekan kerja,"
4. "KPI gagal secara lembaga menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman serta mengambil langkah-langkah yang mendukung pemulihan korban,"
5. "Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya regulasi internal dan perangkat-perangkat yang patut dalam pencegahan dan penanganan tindak pelecehan seksual dan perundungan di lingkungan kerja serta belum ada pedoman panduan dalam merespon serta menangani kasus pelecehan seksual dan perundungan di lingkungan kerja,"

Pernyataan Opini

Zoya pun menyebut, kasus yang menimpa MS menjadi representasi lingkungan kerja di KPI yang tidak peka terhadap kesehatan mental. Tidak seperti yang diperlihatkan dalam kerja-kerjanya, melakukan pengawasan dalam penyiaran.

	Penutup	Penutup pada artikel ini menjelaskan bahwa KPI dinilai gagal dalam memberikan perlindungan korban ke pegawainya.
	What	Tanggapan Zoya Amirin mengenai pelecehan yang dialami pegawai KPI, beliau mengatakan bahwa benar-benar tak sejalan terhadap moral KPI yang ditampilkan
	Where	Kantor KPI
	When	29 November 2021
	Who	Zoya Amirin (Psikolog Komnas HAM), Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM)
	Why	Karena didukung oleh pernyataan Zoya bahwa kasus yang menimpa MS menjadi representasi lingkungan kerja di KPI tidak peka terhadap kesehatan mental korban.
	How	KPI dinilai gagal dalam memberikan perlindungan terhadap korban serta pihak KPI belum menemukan adanya pedoman dalam mengatasi kasus pelecehan dan perundungan di tempat kerja.
Struktur Skrip		
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa psikolog Zoya Amirin menyebutkan dibalik tugas KPI untuk menyensor konten yang tidak mendidik tak menjadi representasi pelaku pegawainya yang diduga menjadi pelaku pelecehan seksual dan perundungan terhadap MS.</p> <p>Paragraf 2, 3 penulis menjelaskan bahwa KPI tidak peka terhadap posisi korban dan mental korban terkait kasus tersebut.</p> <p>Paragraf 4 penulis menjelaskan tentang Beka Ulung Hapsara yang sebelumnya pernah mengatakan bahwa hasil penyelidikan diduga kuat MS mengalami pelecehan seksual dan perundungan di kantor KPI.</p> <p>Paragraf 5 penulis menjelaskan bahwa KPI gagal dalam melindungi pegawainya yang telah menjadi korban pelecehan seksual.</p>
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<p>Terlihat foto psikolog yaitu Zoya Amirin yang sedang menerangkan kepada awak media terkait kasus pelecehan seksual. Beliau mengatakan bahwa KPI tidak mencerminkan moral yang sesungguhnya.</p> <p>Terdapat penggunaan kata didalam judul artikel yaitu "tak sejalan dengan moral yang ditampilkan" hal tersebut dikatakan oleh Zoya Amirin dalam menanggapi KPI.</p>

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai Zoya Amirin selaku psikolog penanggung jawab Komnas HAM menanggapi hal itu dengan mengatakan bahwa ia sama sekali

tidak sesuai dengan etika yang ditunjukkan oleh KPI. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu “Pelecehan Pegawai KPI, Zoya Amirin: Benar-benar Tak Sejalan dengan Moral yang Ditampilkan”. Selain itu penulis menyertakan *lead* serta latar informasi yang menjelaskan di balik peran KPI sebagai penanggung jawab untuk meninjau konten yang tidak etis tidak mewakili dugaan pelecehan seksual oleh karyawannya. Hal tersebut dikatakan Zoya Amirin ketika dalam penyelidikan kasus pelecehan seksual dan perundungan tersebut.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait tanggapan KPI atas berbagai tuduhan pelecehan seksual terhadap pegawai Komisi Penyiaran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Zoya Amirin (Psikolog Komnas HAM), Beka Ulung Hapsara (Komisioner Komnas HAM)), *what* (Tanggapan Zoya Amirin mengenai pelecehan yang dialami pegawai KPI, beliau mengatakan bahwa benar-benar tak sejalan terhadap moral KPI yang ditampilkan), *why* (Karena didukung oleh pernyataan Zoya bahwa kasus yang menimpa MS menjadi representasi lingkungan kerja di KPI tidak peka terhadap kesehatan mental korban), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (29 November 2021), *how* (KPI dinilai gagal dalam memberikan perlindungan terhadap korban serta pihak KPI belum menemukan adanya pedoman dalam mengatasi kasus pelecehan dan perundungan di tempat kerja).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf Paragraf 1 penulis menjelaskan bahwa Psikolog Zoya Amirin mengatakan mandat KPI untuk meninjau konten non-edukasi tidak mewakili pelaku karyawan yang diduga melakukan pelecehan seksual dan *bullying* MS. Paragraf 2, 3 penulis menjelaskan bahwa KPI tidak peka terhadap posisi korban dan mental korban terkait kasus tersebut. Paragraf 4 penulis menjelaskan tentang Beka Ulung Hapsara sebelumnya mengatakan, temuan tersebut diduga kuat MS pernah mengalami pelecehan seksual dan *bullying* di kantor KPI. Paragraf 5 penulis menjelaskan

bahwa KPI gagal dalam melindungi pegawainya yang telah menjadi korban pelecehan seksual.

d. Struktur Retoris

Terlihat foto psikolog yaitu Zoya Amirin yang sedang menerangkan kepada awak media terkait kasus pelecehan seksual. Beliau mengatakan bahwa KPI tidak mencerminkan moral yang sesungguhnya. Kemudian terdapat penggunaan kata didalam judul artikel yaitu “tak sejalan dengan moral yang ditampilkan” hal tersebut dikatakan oleh Zoya Amirin dalam menanggapi KPI. Kata “bermoral” memiliki akhlak yang baik.

19. Analisis Framing Berita 19

Tabel 4.19 Analisis Artikel Berita 19

Judul	Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Ikut Depresi hingga Keguguran	
Sumber	Suara.com	
Tanggal	30 November 2021	
Ringkasan	Pada saat si MS terkena gangguan kesehatan mental yg dialami oleh MS, ternyata kasus MS ini berdampak langsung kepada sang istri MS. MS mengatakan, bahwa istrinya mengalami keguguran pada 22 November 2021. MS mengakui kondisi kesehatannya yg sedang down menjadi salah satu faktor istrinya keguguran. Keadannya yang depresi memikirkan kasus yang dialaminya membuat sang istri ikut terbebani	
Struktur Framing	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Headline</i>	Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Ikut Depresi hingga Keguguran
	<i>Lead</i>	Kesehatan mental yang dialami MS, membuat sang istri ikut juga terjadi depresi hingga mengakibatkan keguguran yang usia kandungannya 6 minggu.
	Latar Informasi	MS mengakui bahwa kesehatan mental sang istri menjadi salah satu faktor istrinya keguguran dan menjadi terbebani sehingga mengalami keguguran
	Kutipan Sumber	MS memberikan keterangan bahwa dengan gangguan kesehatan mental yang dialami MS, ini berdampak juga kepada sang istri yang mengakibatkan istrinya mengalami keguguran
Struktur Sintaksis	Pernyataan Opini	"Tanggal 22 November istri saya keguguran," kata MS saat ditemui <i>Suara.com</i> , beberapa waktu lalu di Jakarta Selatan. Dia mengatakan, kandungan sang istri saat itu memasuki usia delapan minggu. "Tapi saat enam minggu janinnya tidak berkembang," ujar MS.
	Penutup	Hal itu berdasarkan keterangan yang digali Komnas HAM dari psikolog LPSK dan psikolog Puskesmas Taman Sari yang sempat menanganinya. Kedua psikolog membenarkan, pernyataan MS dapat dipercaya, bahwa dia mengalami peristiwa pelecehan seksual.
	What	Gangguan kesehatan mental MS, sang istri ikut terkena mental hingga mengalami keguguran
	Where	Di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia

	When	30 November 2021
	Who	MS korban pelecehan seksual
	Why	Sang istri mengalami gangguan kesehatan mental sehingga mengalami keguguran
Struktur Skrip	How	Diketahui, kasus pelecehan dan perundungan yang dialami MS menemukan babak baru. Yang akhirnya si istri mengalami gangguan kesehatan mental juga. Akhirnya sang istri mengalami keguguran
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 gangguan kesehatan mental yang dialami MS, pegawai KPI akibat dugaan pelecehan seksual. Saat sang istri mengetahui kasus tersebut, istri MS mengalami keguguran di usia kandungannya mencapai 6 minggu. Paragraf 2 kasus yang dialami MS, berdasarkan hasil penyelidikan dan pemantauan Komnas HAM, diduga kuat perundungan dan pelecehan seksual yang dialaminya benar terjadi dan mengidap PTSD (Post Traumatic Stress Disorder).
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan kata “Nestapa” yang menjadi perumpamaan pengungkapan rasa sedih. MS, korban pelecehan di KPI didampingi pengacara saat memenuhi pemeriksaan kesehatan di RS Polri. Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Ikut Depresi hingga Keguguran. MS, korban pelecehan di KPI didampingi pengacara saat memenuhi pemeriksaan kesehatan di RS Polri. Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Ikut Depresi hingga Keguguran.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa Saat MS mengalami gangguan kesehatan jiwa yang dialami MS, ternyata kasus MS ini berdampak langsung pada istri MS. MS mengatakan istrinya mengalami keguguran pada 22 November 2021. MS mengakui kondisi kesehatannya yang sedang *down* menjadi salah satu faktor istrinya keguguran. Memikirkan kasus yang sedang dialaminya, suasana hati yang tertekan juga membebani istrinya. *lead* serta latar informasi yang menjelaskan bahwa Kesehatan mental yang dialami MS, membuat sang istri ikut juga terjadi depresi hingga mengakibatkan keguguran yang usia kandungannya 6 minggu. MS mengakui bahwa kesehatan mental sang istri menjadi salah satu faktor istrinya keguguran dan menjadi terbebani sehingga mengalami keguguran.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait MS korban pelecehan KPI, istrinya ikut depresi dan keguguran. Hal ini didukung dengan elemen 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam

artikel berita adalah: *who* (MS korban pelecehan seksual), *what* (Gangguan kesehatan mental MS, sang istri ikut terkena mental hingga mengalami keguguran), *why* (Sang istri mengalami gangguan kesehatan mental sehingga mengalami keguguran), *where* (Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)), *when* (30 November 2021), *how* (Pegawai KPI MS yang mengalami pelecehan seksual dan *bullying* memasuki babak baru. Yang akhirnya si istri mengalami gangguan kesehatan mental juga. Akhirnya sang istri mengalami keguguran).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf 1 penulis menginformasikan masalah kesehatan mental yang dialami oleh MS selaku karyawan KPI yang menjadi korban pelecehan seksual. Saat sang istri mengetahui kasus tersebut, istri MS mengalami keguguran di usia kandungannya mencapai 6 minggu.. Kemudian paragraf 2 kasus yang dialami MS, berdasarkan temuan penyelidikan dan pemantauan Komnas HAM, diduga kuat bahwa *bullying* dan pelecehan seksual yang dialaminya memang terjadi dan ia menderita PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*).

d. Struktur Retoris

Ditinjau dari analisis retorik pada pemberitaan ini, bahwa terdapat 1 foto yaitu berupa MS, korban pelecehan di KPI didampingi pengacara saat memenuhi pemeriksaan kesehatan di RS Polri. Nestapa MS Korban Pelecehan di KPI, Istrinya Iktu Depresi hingga Keguguran. MS, korban pelecehan di KPI didampingi pengacara saat memenuhi pemeriksaan kesehatan di RS Polri. KPI mengisik duka korban MS dan istrinya yang depresi akibat keguguran.

20. Analisis Framing Berita 20

Tabel 4.20 Analisis Artikel Berita 20

Judul	Pulihkan Mental, MS Pegawai KPI Korban Pelecehan Dipindahkan ke Kominfo
Sumber	Suara.com
Tanggal	7 Januari 2022
Ringkasan	MS, pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang menjadi terduga korban pelecehan seksual dan perundungan, dipindahkan ke Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Hal itu dilakukan guna membantu pemulihan psikologisnya.

Struktur Framing	Unit yang Diamati <i>Headline</i>	Hasil Pengamatan
	<i>Lead</i>	<p>Pulihkan Mental, MS Pegawai KPI Korban Pelecehan Dipindahkan ke Kominfo</p> <p>MS, pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang menjadi terduga korban pelecehan seksual dan perundungan, dipindahkan ke Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Hal itu dilakukan guna membantu pemulihan psikologisnya. "Guna menghindari trauma berkepanjangan, untuk sementara MS akan ditempatkan dan bekerja di Kementerian Komunikasi dan Informasi hingga psikisnya pulih," kata Mualamin, kuasa hukum MS, dalam keterangan tertulis, Jumat (7/1/2021). Mualamin mengungkapkan, meski bekerja di Kominfo, kontrak kerja MS tetap berada di KPI. Kontrak kerja kliennya juga kembali diperpanjang. "Meski berkantor di Kominfo, status MS tetap sebagai pegawai kontrak KPI Pusat dengan masa kerja selama 1 tahun ke depan," jelas Mualamin.</p>
Struktur Sintaksis	Latar Informasi	<p>Di sisi lain, delapan terduga pelaku pelecehan dan perundungan terhadap MS, diputus kontrak sebagai pegawai KPI. Hal itu disampaikan Komisioner KPI Hardly Stefano melalui keterangan tertulis pada Jumat (7/1/2021). "Benar, para terduga pelaku sudah tidak lagi dikontrak sebagai pegawai KPI," katanya.</p>
	Kutipan Sumber	<p>Mualmimin (Kuasa Hukum MS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Guna menghindari trauma berkepanjangan, untuk sementara MS akan ditempatkan dan bekerja di Kementerian Komunikasi dan Informasi hingga psikisnya pulih," 2. "Meski berkantor di Kominfo, status MS tetap sebagai pegawai kontrak KPI Pusat dengan masa kerja selama 1 tahun ke depan," 3. "Benar, para terduga pelaku sudah tidak lagi dikontrak sebagai pegawai KPI," 4. "Hasil penyelidikan Komnas HAM yang meyakini bahwa benar korban (MS) mengalami kejadian sebagaimana yang dilaporkan," 5. "Perlu upaya pemulihan terhadap korban, salah satunya dengan tidak membiarkan korban berada dalam lingkungan kerja yang sama dengan terduga pelaku," 6. "Laporan korban saat ini sedang ditindak-lanjuti, melalui proses penyelidikan oleh kepolisian," 7. "Oleh sebab itu dengan tetap mengedepankan asas praduga tidak bersalah, sebaiknya para terduga pelaku terlebih dahulu berkonsentrasi menyelesaikan proses hukum yang sedang berjalan,"

	Pernyataan Opini	Hardly mengemukakan, keputusan tersebut diambil dengan merujuk pada temuan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) yang menyebut MS diduga kuat dilecehkan dan diperundung oleh delapan pegawai KPI. "Hasil penyelidikan Komnas HAM yang meyakini bahwa benar korban (MS) mengalami kejadian sebagaimana yang dilaporkan," ujarnya.
	Penutup	Penutup pada artikel ini penulis menjelaskan bahwa delapan terduga pelaku dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi MS. Hal tersebut dilakukan untuk memulihkan mental MS terhadap kasusnya.
	What	Untuk memulihkan mental korban, korban dipindahkan tempat kerjanya ke Kominfo
	Where	Kominfo
	When	7 Januari 2022
	Who	Mialimin (Kuasa Hukum MS), Hardly Stefano (Komisioner KPI)
	Why	Karena MS atau pegawai KPI mengalami perundungan dan pelecehan seksual di kantor KPI. Sehingga KPI memiliki kebijakan untuk memindahkan MS untuk bekerja di Kominfo demi memulihkan mental korban.
Struktur Skrip	How	Pemberhentian delapan terduga pelaku dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi MS.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 penulis menjelaskan pegawai KPI yang menjadi terduga pelecehan seksual dan perundungan dipindahkan ke Kominfo. Paragraf 2, 3 penulis menjelaskan bahwa 8 terduga pelaku pelecehan seksual tidak diperpanjang masa kerjanya. Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa pemberhentian 8 terduga pelaku dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi korban (MS).
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Terdapat foto berupa ilustrasi yang memperlihatkan orang sedang menutup mukanya menggunakan tangan. Dan terdapat pula logo KPI di ilustrasi tersebut.

Sumber : Olahan Peneliti

Analisis Tabel :

a. Struktur Sintaksis

Ditinjau dari analisis sintaksis pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan bahwa terdapat informasi mengenai MS atau pegawai KPI yang mengalami pelecehan seksual dipindahkan tempat kerja ke Kominfo. Hal tersebut didukung oleh judul yang terlampir yaitu "Pulihkan Mental, MS Pegawai KPI Korban Pelecehan Dipindahkan ke Kominfo". Selain itu penulis menyertakan *lead* serta

latar informasi yang menjelaskan bahwa pegawai KPI dipindahkan tempat kerjanya ke Kominfo guna untuk memulihkan mental atau psikis korban. Kemudian juga didukung oleh pernyataan opini dari Komnas HAM bahwa membenarkan kejadian pelecehan seksual itu menimpa korban berinisial MS.

b. Struktur Skrip

Ditinjau dari analisis skrip pada pemberitaan ini, penulis menjelaskan terkait mengenai MS atau pegawai KPI yang mengalami pelecehan seksual dipindahkan tempat kerja ke Kominfo. Hal tersebut didukung dengan adanya unsur-unsur 5W+1H yang cukup lengkap. Unsur berita yang termasuk dalam artikel berita adalah: *who* (Mualimin (Kuasa Hukum MS), Hardly Stefano (Komisioner KPI)), *what* (Untuk memulihkan mental korban, korban dipindahkan tempat kerjanya ke Kominfo), *why* (Karena MS atau pegawai KPI mengalami perundungan dan pelecehan seksual di kantor KPI. Sehingga KPI memiliki kebijakan untuk memindahkan MS untuk bekerja di Kominfo demi memulihkan mental korban), *where* (Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO)), *when* (7 Januari 2021), *how* (Pemutusan kerja terhadap delapan terduga pelaku skandal pelecehan seksual bertujuan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di lingkungan kerja bagi MS).

c. Struktur Tematik

Ditinjau dari analisis tematik pada pemberitaan ini, terdapat paragraf Paragraf 1 penulis menjelaskan Pegawai KPI yang diduga melakukan pelecehan dan perundungan seksual dipindahkan ke Kominfo. Paragraf 2, 3 penulis menjelaskan bahwa 8 terduga pelaku pelecehan seksual tidak diperpanjang masa kerjanya. Paragraf 4 penulis menjelaskan bahwa Pemecatan terhadap delapan tersangka pelaku tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi para korban (MS).

d. Struktur Retoris

Terdapat foto berupa ilustrasi yang memperlihatkan orang sedang menutupi mukanya menggunakan tangan. Dan terdapat pula logo KPI di ilustrasi tersebut.

4.3. Hasil Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pada Kompas.com dan Suara.com

Secara keseluruhan hasil rangkuman artikel yang diterbitkan oleh media **Kompas.com** bahwa pembingkaihan yang dilakukan oleh Kompas.com membahas mengenai kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Peneliti telah melakukan analisis menggunakan perangkat framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang terdapat empat struktur utama yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Struktur pertama terdapat struktur **sintaksis** yang berisi mengenai kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI, dimana hal tersebut dibuktikan dengan judul yang diterbitkan oleh Kompas.com dan pernyataan yang diberikan oleh narasumber sebagai sumber berita. Dalam pemberitaan ini, terdapat narasumber utama yaitu seorang korban pelecehan seksual yang dimana korban tersebut berjenis kelamin laki-laki selaku karyawan KPI. Hal tersebut terlihat dalam artikel berita yang memberitakan awal kali kasus pelecehan seksual viral ke publik. Judul yang digunakan yaitu “Viral Twit Tentang Pegawai KPI Alami Pelecehan Seksual dan Perundungan”. Dalam artikel tersebut, korban pelecehan seksual berinisial MS menceritakan kisahnya melalui *Twitter* hingga melapor kepada presiden atas pengalaman yang dialaminya. Kemudian didukung oleh narasumber lainnya yaitu pihak KPI. Bahwa pihak KPI akan menindaklanjuti kasus pelecehan seksual tersebut yang bekerjasama dengan pihak kepolisian hingga korban mendapatkan perlindungan hukum dan memulihkan psikologis korban. Selanjutnya terdapat narasumber lain itu kuasa hukum korban yang terlibat dalam kasus ini untuk memberikan pembelaan dan pendampingan terhadap korban. Selanjutnya terdapat narasumber lain yaitu Komnas HAM yang memberikan rekomendasi kepada pihak KPI bahwa pihak KPI harus membuat kebijakan berupa pedoman, edukasi, monitoring hingga evaluasi terkait penanganan dan pemulihan korban. Lalu terdapat *lead* yang disajikan oleh wartawan sudah cukup baik sehingga pembaca dapat mengetahui pemberitaan dari awal. Pada penutup artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com memuat penegasan ulang terkait informasi utama yang disampaikan oleh wartawan.

Struktur kedua terdapat struktur **skrip** yang mencakup bagaimana wartawan mengisahkan sebuah berita. Pada struktur ini, wartawan mengemas keseluruhan berita sudah menerapkan unsur 5W+1H yang cukup lengkap dan detail. Namun, wartawan lebih menonjolkan unsur (*what*) dalam memberikan fakta apa yang sedang terjadi di lingkungan KPI, terbukti bahwa adanya laporan pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI.

Struktur ketiga terdapat struktur **tematik** yang mencakup keseluruhan artikel bahwa peneliti menemukan fakta yang disajikan oleh Kompas.com yang berusaha menyajikan berita terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa korban laki-laki. Terdapat beberapa artikel yang menjelaskan bahwa korban mengalami perundungan, *bullying* hingga korban mengalami gangguan psikologis.

Struktur keempat terdapat struktur **retoris** yang mencakup keseluruhan artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com dalam pemilihan foto atau gambar tidak menguatkan keterangan dari isi berita sehingga tidak memiliki kesinambungan. Kemudian penggunaan kata-kata yang dituliskan oleh wartawan beisi tentang pernyataan sumber utama yaitu korban pelecehan seksual terdapat salah satu contoh kata-kata seperti “saya diperlakukan seperti budak pesuruh”.

Kemudian **Suara.com** merangkum keseluruhan artikel memuat pembingkaiian tentang kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan alat framing Pan Zhongdang dan Gerald M. Kosicki, yang memuat empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, struktur naskah, struktur tematik, dan struktur retorika.

Struktur pertama terdapat struktur **sintaksis** yang menjelaskan tentang kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI, dimana hal tersebut dibuktikan dengan judul yang diterbitkan oleh Suara.com dan pernyataan yang diberikan oleh narasumber sebagai sumber berita. Dalam pemberitaan ini, terdapat narasumber utama yang ditulis oleh wartawan Suara.com memiliki kesamaan dengan Kompas.com yaitu seorang korban pelecehan seksual yang dimana korban tersebut berjenis kelamin laki-laki selaku karyawan KPI. Dalam hal menyajikan judul, Suara.com terlihat berani dan vulgar. Judul yang digunakan dalam menjelaskan kasus pelecehan seksual pegawai KPI contohnya seperti “Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat”.

Artikel tersebut berisi pengakuan seorang korban yang mendapatkan tindakan pelecehan seksual, korban mengaku bahwa dirinya diperbudak hingga ditelanjangi oleh teman sekantor di lingkungan KPI. Wartawan menegaskan bahwa pengalaman pelecehan seksual yang dialami korban tersebut membuat korban menjadi trauma dan kehilangan kestabilan emosi. Keseluruhan artikel memuat narasumber yang memberikan pernyataan-pernyataan terhadap isi berita. Pernyataan narasumber-narasumber yang dilibatkan yaitu pihak KPI, pihak KPI akan menyelesaikan kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI ini melalui jalur hukum dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak kepolisian. Kemudian selanjutnya terdapat narasumber lain yaitu Komnas HAM, Komnas HAM mengklarifikasi bahwa korban terbukti benar pernah melakukan pelaporan kepada Komnas HAM terkait pelecehan seksual yang dalamnya. Selain itu, terdapat *lead* yang disajikan oleh wartawan sudah cukup baik sehingga pembaca dapat mengetahui pemberitaan dari awal. Pada penutup artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com memuat penegasan ulang terkait informasi utama yang disampaikan oleh wartawan.

Struktur kedua terdapat struktur **skrip** yang memberi penjelasan terkait wartawan mengkisahkan sebuah berita. Wartawan Suara.coim sudah menerapkan unsur 5W+1H dengan baik dan lebih kronologis dalam menuliskan keseluruhan artikel berita serta memuat fakta yang terjadi didalam berita. Namun demikian wartawan lebih menonjolkan unsur (*what*) dalam memberikan fakta yaitu terkait apa yang sedang terjadi di lingkungan KPI. Pemberitaan yang disajikan memberi penjelasan bahwa adanya peristiwa kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI.

Struktur ketiga terdapat struktur **tematik** yang memberi penjabaran bahwa pembingkai yang disajikan Suara.com berusaha menjelaskan tentang adanya skandal pelecehan seksual di lingkungan kerja KPI. Korban pelecehan seksual berjenis kelamin laki-laki dan merupakan pegawai KPI yang masih aktif. Terdapat beberapa judul artikel yang dikemas oleh Suara.com dimana judul-judul yang digunakan sangat lugas, ringkas dan cukup berani, seperti “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi”.

Struktur keempat terdapat struktur **retoris** yang mencakup keseluruhan artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com dalam pemilihan foto atau gambar

memiliki kesinambungan terhadap isi berita. Foto atau gambar menguatkan keterangan berita yang dikemas oleh wartawan Suara.com. Kemudian penggunaan kata-kata yang dituliskan oleh wartawan berisi tentang pernyataan sumber utama yaitu korban pelecehan seksual. Kemudian kata-kata yang ditegaskan wartawan dalam isi berita seperti menggunakan kata-kata “Cibiran” “Penganiayaan”.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pembedaan di portal media *online* Kompas.com dan Suara.com terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan antara Kompas.com dan Suara.com memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membingkai sebuah peristiwa yang sama. Perbedaan pembedaan ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Perbandingan pembedaan kedua portal media *online* tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Perbandingan Pembedaan Berita Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI di Kompas.com dan Suara.com

Perangkat Framing	Kompas.com	Suara.com
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata terhadap judul berita mengandung unsur informatif dan menggunakan kalimat langsung dari pengutipan sumber. Lead yang disajikan cukup menjelaskan topik pemberitaan Terdapat banyak kutipan sumber secara langsung Banyak narasumber yang dilibatkan Penutup memuat informasi yang menegaskan topik 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata terhadap judul berita mengandung unsur yang lugas, terdapat kata-kata yang vulgar ditampilkan pada judul berita. Lead menyajikan informasi yang mendetail Narasumber yang ditampilkan lebih dari satu Penutup memuat informasi yang menegaskan topik
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian berita cukup menjelaskan unsur 5W+1H dan lebih menonjolkan unsur <i>what</i> (apa). 	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian berita mengandung unsur 5W+1H, tetapi lebih menonjolkan unsur <i>what</i> (apa)
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> Berita dituliskan berdasarkan episode framing yang hanya memfokuskan terhadap sebuah kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Berita dituliskan berdasarkan episode framing yang hanya memfokuskan terhadap sebuah kasus
Retorik	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian kata-kata, foto, idiom dan kutipan sumber di setiap artikel terlihat berbeda-beda. Lebih banyak penyajian kata-kata dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian kata-kata, foto, idiom dan kutipan sumber di setiap artikel terlihat berbeda-beda. Lebih banyak penyajian kata-kata dalam menegaskan berita, penggunaan foto memiliki kesinambungan terhadap isi berita, penggunaan idiom terlihat banyak terhadap berita, kutipan

menegaskan berita,
penggunaan foto tidak
menjelaskan isi berita,
idiom yang disajikan
sedikit, kutipan sumber
didukung oleh
pernyataan dari
narasumber-
narasumber yang
terlibat.

sumber didukung oleh pernyataan dari
narasumber-narasumber yang terlibat.

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan kedua media yang telah dianalisis, telah ditemukan perbedaan framing terhadap keduanya. Pembingkaiannya yang dilakukan oleh **Kompas.com** dan **Suara.com** memiliki fokus pemberitaan terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai KPI. Perbedaan dapat terlihat dari kajian teoritis yang dimana peneliti menggunakan kajian teoritis Jurnalisme Empati dan Kode Etik Jurnalistik yang dapat dijelaskan pada berikut ini:

4.3.1. Penerapan Jurnalisme Empati dalam Berita Pelecehan Seksual Pegawai KPI di Portal Media Kompas.com dan Suara.com

Menurut Ashadi Siregar dalam (Wutun, 2018), jurnalisme empati adalah jurnalisme yang menghadirkan sisi kepedulian terhadap penderitaan orang lain. Sisi kepedulian dibentuk oleh ras, agama, jenis kelamin, kelas, dan faktor-faktor lain yang membentuk budaya, struktur sosial, atau individu yang tidak terbatas. Berikut empat unsur yang harus dipenuhi dalam jurnalisme agar bisa dibilang menggunakan jurnalisme empati, antara lain:

1. Ada Unsur Sisi Belas Kasihan dalam Pemberitaan

Dalam berita terkait pelecehan yang dikategorikan sebagai berita terkait kemanusiaan dan jurnalisme empati mengedepankan sisi belas kasihan dimana pada Artikel berita ke-7 edisi 11 September 2021 pada Kompas.com dengan judul “Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja” pada berita tersebut sebenarnya korban sudah memilih jalur damai tetapi narasumber menilai upaya damai tersebut terkesan merugikan korban. Dalam berita tersebut, narasumber bukanlah korban dalam pelecehan tetapi

merupakan seseorang yang menuntut keadilan terhadap korban. Pembelaan oleh narasumber juga terlihat dari ajakan untuk mengawal kasus yang merugikan korban ini, korban sendiri juga mengaku merasa dirugikan atas adanya permintaan untuk menyabut laporan, tetapi korban tidak dapat berbuat apa-apa sehingga memerlukan korban pun memerlukan dukungan dari oranglain. Dimana pada berita tersebut terdapat ajakan untuk mendukung korban yang termasuk dalam sisi belas kasihan. Sedangkan pada artikel lain yaitu artikel berita ke-4 yang berjudul “Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-Tiba Teriak” pada artikel tersebut narasumber yang diwawancarai ialah Kuasa Hukum Korban MS dimana ditunjukkan dalam salah satu jawaban wawancara yaitu "Benar. Pemeriksaan psikologi Korban MS pada Senin 27 September 2021 di LPSK sudah keluar hasilnya," ungkap Kuasa Hukum MS, Muhammad Muallimin dalam keterangannya, Rabu (6/10/2021). Dalam artikel tersebut, kuasa hukum korban mengungkapkan jika korban mengalami trauma terhadap kejadian yang ia alami. Oleh sebab itu dapat dilihat jika pada artikel tersebut korban melalui kuasa hukumnya menampilkan sisi belas kasihan kepada keadaan yang ia alami.

Selanjutnya pada artikel berita ke-11 yang berjudul “Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat” yang diangkat oleh Suara.com didapatkan jika narasumber pada artikel tersebut yaitu korban yang diwawancarai secara langsung melalui media digital yaitu Whatsapp. Korban menceritakan bagaimana kejadian perundungan itu dimulai hingga kasus pelecehannya terjadi. Hal ini tentunya menampilkan sisi belas kasihan terhadap korban. Selain itu, pada artikel berita ke-13 edisi 2 September 2021 pada Suara.com dengan judul “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi”. Dalam artikel berita ini, korban merupakan tokoh yang menjadi narasumber. Pada artikel tersebut korban terlihat putus asa hingga meminta pertolongan Presiden Jokowi untuk membantunya. Korban sebagai narasumber utama pada artikel tersebut menceritakan berbagai kejadian mengesankan yang menimpa dirinya dan ketakutan karena tidak ada yang membelanya. Pada artikel tersebut, korban secara langsung menampilkan kesengsaraan yang ia terima terkait kasus yang menimpanya, dimana hal tersebut juga dapat dikategorikan dalam unsur belas kasihan terhadap pemberitaan. Selain itu pada artikel tersebut KPI juga

menunjukkan keprihatinan mereka dimana terdapat pada kalimat “Turut prihatin dan tidak menoleransi segala bentuk pelecehan seksual, perundungan atau bullying terhadap siapapun dan dalam bentuk apapun,” kata Agung dalam keterangan persnya yang dikutip Suara.com, Rabu (1/9/2021).”

2. Ada Kelengkapan 5W+1H

Pada kelengkapan unsur 5W + 1H terdapat perbedaan diantara empat artikel tersebut. Dalam artikel berjudul “Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja” oleh kompas.com, narasumber tidak menyebutkan tentang lengkap terkait kejadian yang terima oleh korban. Korban pun tidak dapat memberikan suaranya karena pada berita tersebut tokoh utama yang diangkat adalah narasumber yaitu Ernest Prakarsa. Selain itu pada artikel berita ke-4 yang berjudul “Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-Tiba Teriak”, narasumber menjelaskan secara rinci terkait kejadian yang menimpa korban sehingga dinilai telah melengkapi 5W + 1H.

Sedangkan pada artikel yang berjudul “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi” oleh Suara.com, korban sebagai narasumber utama dapat menceritakan terkait kejadian yang ia alami sehingga kelengkapan 5w + 1H pada berita tersebut dapat tercapai. Selain itu, artikel berita ke-11 yang berjudul “Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat” pada artikel tersebut, narasumber yaitu korban sendiri dapat menceritakan secara runtut kejadian yang ia alami sehingga dapat memenuhi kelengkapan 5W + 1H.

3. Pemberitaan Harus Berimbang

Dalam jurnalisme empati pemberitaan berimbang adalah pemberitaan yang tidak hanya fokus pada kelompok yang termajinalkan. Terlihat pada artikel yang berjudul “Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja” oleh kompas.com disajikan dengan kata-kata yang umum tanpa ada majas-majas yang terkesan dilebih-lebihkan, mengingat narasumber pada berita tersebut bukan korban melainkan orang lain dan untuk menjaga pihak lain agar tidak menimbulkan masalah. Selanjutnya artikel yang

berjudul “Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Mengalami PTSD, Suka Tiba-Tiba Teriak” juga dinilai berimbang karena tidak menyudutkan pihak manapun.

Sedangkan pada artikel yang berjudul “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-coret Sampai Minta Tolong Jokowi” oleh Suara.com karena narasumber utama merupakan korban secara langsung sehingga dalam penulisan berita tersebut menampilkan kata-kata yang cukup berani sehingga terlalu condong dan berpihak pada korban dan dinilai kurang dalam menerapkan pemberitaan yang berimbang. Pada artikel yang berjudul “Heboh Pegawai Pria Ngaku Diperbudak Hingga Kerap Ditelanjangi, Pimpinan KPI Gelar Rapat” pun dirasa terlalu berpihak pada korban dan mengangkat isu yang belum pasti menjadi judul seperti kalimat “Komisioner KPI Pusat Mimah Susanti mengatakan bahwa pihaknya saat ini tengah menggelar rapat pleno. Namun ia tidak menyebut apakah rapat pleno tersebut berhubungan dengan pengungkapan tindakan penganiayaan serta pelecehan yang dialami oleh pegawai kontrak berinisial MS. "(Kami, red) sedang pleno dulu. Nanti ketua yang akan berikan statement," kata Mimah saat dikonfirmasi wartawan, Rabu (1/9/2021).”

4. Terdapat Fakta Yang Disajikan Oleh Wartawan

Kedua kanal berita tersebut sama-sama menyajikan berita dari hasil wawancara terhadap narasumber baik narasumber langsung yaitu korban maupun narasumber lainnya. Tetapi apa yang disajikan merupakan sebuah fakta atau kebenaran, dimana menonjolkan sisi pembelaan terhadap korban, korban pun bercerita atau menampilkan hasil wawancara sesuai apa yang ia alami selama ini. Selain korban, baik kuasa hukum maupun pihak lain juga membenarkan keadaan yang dialami oleh korban dimana ditunjukkan pada kalimat “Dari hasil psikologi tersebut, disimpulkan bahwa MS membutuhkan intervensi psikologis dan dukungan keluarganya”. Selain itu, pihak KPI pun membenarkan adanya perundungan yang diterima oleh korban.

4.3.2. Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Berita Pelecehan Seksual Pegawai KPI di Portal Media Kompas.com dan Suara.com

- 1. Pasal 1 berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.”**

Dalam artikel yang diangkat oleh kompas.com yang berjudul “Korban Dugaan Pelecehan di KPI Malah Diminta Cabut laporan, Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Aja”, pada berita tersebut wartawan yang mewawancarai narasumber yaitu Ernest Prakasa dinilai telah memenuhi pasal 1 ini karena apa yang ditampilkan merupakan berita yang akurat, bersikap independent dan berimbang serta tidak beritikad buruk. Sedangkan dalam artikel yang diangkat oleh Suara.com dengan judul “10 Fakta Pelecehan Pegawai KPI : Kemaluan Dicoret-corei Sampai Minta Tolong Jokowi” dinilai kurang melengkapi pasal 1 ini dimana meskipun berita yang ditampilkan akurat yang dibuktikan dengan wawancara secara langsung terhadap korban, tetapi dalam pengangkatan beritanya dinilai kurang berimbang karena cenderung membela korban dan menempatkan kata-kata yang vulgar dan kurang pantas pada artikel berita tersebut.

- 2. Pasal 3 berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”**

Dalam pasal ini, kedua kanal berita tersebut dinilai telah sesuai dalam hal menguji informasi dimana baik berita yang ditampilkan oleh kompas.com maupun Suara.com telah dibenarkan informasinya oleh kedua belah pihak yaitu korban dan pihak KPI sendiri. Akan tetapi, terdapat kejanggalan dalam berita yang diangkat oleh Suara.com dimana berita yang diangkat dinilai kurang berimbang karena terlalu berpihak pada korban, selain itu pada Suara.com tidak menampilkan berita dari sisi KPI.

- 3. Pasal 4 berbunyi “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.”**

Dalam pasal ini, kedua kanal berita tersebut dinilai telah sesuai dimana baik berita yang ditampilkan oleh kompas.com maupun Suara.com karena berita yang diangkat oleh kedua kanal berita ini merupakan fakta yang telah dibenarkan oleh kedua pihak baik korban maupun KPI sendiri.

4. Pasal 5 berbunyi “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”

Dalam pasal ini, kedua kanal berita tersebut dinilai telah sesuai dimana baik berita yang ditampilkan oleh kompas.com maupun Suara.com karena kedua kanal berita tersebut tidak menyebutkan identitas korban sama sekali, hanya menyebutkan inisial dimana hal tersebut diperbolehkan.

5.● Pasal 8 berbunyi “Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.”

Dalam pasal ini, kedua kanal berita tersebut dinilai telah sesuai dimana baik berita yang ditampilkan oleh kompas.com maupun Suara.com karena berita yang diangkat merupakan berita terkait kemanusiaan, selain itu korban menyetujui untuk diangkatnya berita tersebut ke masyarakat luas dan bukan merupakan berita yang termasuk dalam prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Setelah diamati oleh peneliti, peneliti menunjukkan bahwa fokus pembingkaihan yang dilakukan oleh Kompas.com dan Suara.com memiliki persamaan isu. Kedua media tersebut memberitakan kasus pelecehan seksual yang dialami oleh pegawai KPI. Korban pelecehan seksual merupakan berjenis kelamin laki-laki dan berstatus pegawai aktif di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Peneliti memilih fokus periode yang dipilih dari bulan September 2021 sampai

Januari 2022 yang berawal dari kasus tersebut muncul ke permukaan publik, kemudian korban pelecehan seksual mendapatkan penanganan psikologis hingga korban dipindahkan lokasi kerjanya ke kantor Kominfo.

Pola pemberitaan yang dikemas oleh Kompas.com dan Suara.com memiliki kesamaan terhadap periode waktu dan pemilihan topik. Periode waktu yang dipilih untuk kedua media adalah bulan September 2021 hingga Januari 2022. Pola pemberitaan dibentuk berdasarkan berita yang berisi tentang kronologi korban mendapatkan tindakan pelecehan seksual. Kemudian korban memutuskan untuk melaporkan kasusnya dengan cara menceritakan di sosial media. Korban menyebutkan dirinya adalah seorang laki-laki dan adanya tindakan pelecehan seksual tersebut dilakukan oleh rekan kerjanya yang berjenis kelamin laki-laki juga yang merupakan pegawai di kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Selanjutnya korban merasa trauma dan mengalami gangguan psikologis hingga kasus tersebut ditanggapi oleh KPI dan segera ada tindakan secara kooperatif terhadap korban. Kasus korban akhirnya diawasi dan ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian. Lalu korban mendapatkan kabar baik bahwa korban akan segera melakukan pemulihan psikologis hingga korban dipindahkerjakan.

Perbedaan yang menonjol diantara kedua framing media Kompas.com dan Suara.com terlihat dari struktur sintaksis terkait judul yang digunakan. Kompas.com menyajikan judul-judul berita yang menjelaskan tentang kasus pelecehan seksual dan perundungan yang menimpa pegawai KPI. Sedangkan Suara.com menyajikan judul-judul yang terlihat vulgar dan berani bahwa terdapat pria yang mengaku diperbudak hingga ditelanjangi oleh rekan-rekannya di kantor KPI. Perbedaan yang paling mencolok lainnya terdapat pada struktur retorik dimana sebagian foto yang ditampilkan oleh Kompas.com tidak sesuai dengan topik informasi yang disajikan serta keterangan foto yang kurang lengkap. Sedangkan foto yang ditampilkan dalam keseluruhan artikel Suara.com cukup menjelaskan keterangan foto yang baik dan sesuai dengan peristiwa kejadian, sehingga pembaca dapat mengetahui informasi awal dengan melihat foto yang disajikan.

Perbandingan yang terlihat mencolok lainnya yaitu dibuktikan dengan kepemilikan dan ideologi media. Pada penelitian ini peneliti memilih media *online* Kompas.com dan Suara.com dilihat dari hal yang utama yaitu memiliki ideologi

yang berbeda dalam pemberitaan kasus pelecehan seksual yang menimpa pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Oleh karena itu Kompas.com dikenal memiliki ideologi pemberitaan yang mengandung isu humanisme dan menonjolkan isu-isu kemanusiaan. Sedangkan Suara.com dikenal memiliki ideologi yang mengandung penyajian pemberitaan dengan menggunakan bahasa yang lugas, ringan tanpa prasangka.

